

Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

*Berkembang,
Berkhidmat*
Tak Henti Menata Diri

SENTUHAN BUNDA DI BALIK
BERSIH DAN ASRINYA
INSANTAMA
KABAR SIT | 32



NEWSLETTER
KABAR INSANTAMA

EDISI 24
DESEMBER 2024 - FEBRUARI 2025

SOSOK:

Muhammad "Pak Isab" Sabturi
**PERLAKUKAN SISWA-SISWI
SEPERTI PUTRA-PUTRI SENDIRI**





UMRAH Samará

UMRAH SPESIAL

Dengan bimbingan penuh saat umrah untuk meraih Umrah Maqbulah dan membentuk keluarga SAMARA, mencetak generasi cendikia dan pemimpin Ansharullah.

Paket Sudah Termasuk:

- Visa, tiket pesawat, hotel, asuransi
- 2 Pembimbing (Suami-Istri) dari Indonesia
- Free Lounge Soetta
- Tour Gua Hira & Thaif
- Air Zamzam 5 liter
- AlBaik saat kedatangan & kepulangan,
- Makan 3x menu Indonesia

No	Berangkat	Dari JKT	Dari SBY	Paket	Keterangan
1	25 Desember	35,75jt 34,75jt		9 Hari	Umrah Akhir Tahun
2	19 Januari	29,5jt 28,5jt	33jt 32jt	9/12 Hari	Umrah Reguler
3	16 Februari	29,5jt 28,5jt	33jt 32jt	9/12 Hari	Umrah Reguler
4	13 Maret	35,4jt 34,4jt		10 Hari	Umrah Ramadhan
5	16 Maret	46,9jt 45,9jt		16 Hari	Umrah I'tikaf
6	9 April	30,5jt 29,5jt	34jt 33jt	9/12 Hari	Umrah Syawal

🏠 Makkah

🏠 Madinah

✈️ Maskapai

Royal Majestic
★4/setaraf

Al Anzor Golden Tulip
★4/setaraf

SV/EY/EK
★4/setaraf

Sudah termasuk semua biaya, **kecuali**; Pembuatan paspor, biaya handling Indonesia + perlengkapan sebesar 1,75 juta, vaksin COVID dan pengeluaran diluar program

*Harga bisa berubah sewaktu-waktu mengikuti perubahan kurs dollar dan kebijakan Pemerintah Saudi.

Narahubung:

- ☎ 0858 8282 6120 (Pak Hidayat)
- ☎ 0852 3913 7647 (Ustzh. Nining)



DARI REDAKSI

Assalamu'aalikum warahmatullahi wabarakatuh, Tidak sedikit pihak yang berdecak kagum dengan keasrian fasilitas gedung SIT Insantama yang dirasa sebagai hotel. Ternyata ada sentuhan Bunda di balik bersih dan asrinya Insantama. Siapa dia? Temukan jawabannya pada rubrik Kabar SIT.

Sedangkan bangunannya tidak tiba-tiba jadi gedung megah seperti itu, ada proses lebih dari dua puluh tahun mulai dari berdiri di tempat sewaan dengan bangunan semi permanen beratap asbes hingga seperti sekarang ini. Kisahnya ada di rubrik Suplemen 24 Tahun Insantama.

Berbagai kegiatan dan gagasan inspiratif yang tidak kalah penting dan menarik lainnya dapat dibaca di berbagai rubrik yang tersaji di newsletter yang Anda pegang ini.

Akhirul kalam semoga Kabar Insantama menjadi bacaan yang menginspirasi kita semua. Aamiin.

Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,

Redaktur

Yuk!

Beriklan di Kabar Insantama

Terbit setiap tiga bulan sekali. Didistribusikan ke Insantama Cabang di seluruh Indonesia, dengan target pembaca orang tua siswa, mitra dan rekanan SIT Insantama

Media yang tepat untuk mempromosikan usaha Anda.

Kontak Person:

 **0877 7002 5034** Arie Susanto

 **0821 2000 2020** Rahma



KOMENTAR & SARAN



Dapat Gambaran Utuh

NKI menjadi salah satu sarana yang pas, ketika kami para orang tua ingin lebih mengenal Insantama, konsep pendidikan Insantama sekaligus praktiknya. Jujur saja, dalam era globalisasi, arus informasi demikian gencar tanpa batas ruang, waktu dan nilai, tentu perlu *treatment* yang tepat menyikapinya. Termasuk bagi kami para orang tua, agar lebih *aware* dan *care* terhadap tumbuh kembangnya putra-putri kami. Dari NKI, saya mendapat gambaran utuh, terkait Insantama dan pola pendidikan yang diadopsinya, yang tentu mengedepankan nilai-nilai keislaman tanpa meninggalkan ilmu keduniaan. []

(Hidayati FR, Orang Tua Siswa SDIT Insantama Leuwiliang)



Selalu Ditunggu

NKI di setiap edisinya, serasa berada di tiap momen sekolah yang selalu asyik dan menyenangkan. Sedikit cerita, kesan ini bahkan melekat pada alumni siswa Insantama yang mondok dan minta dibawakan NKI untuk obat rindu mereka. Maka NKI selalu ditunggu kehadirannya. []

(Rahma, Blitar)



Mengobati Rasa Rindu

Newsletter *Kabar Insantama* telah mengobati rasa rindu dan penasaran kami para orang tua siswa perihal keseruan anak-anak kami bersekolah di SIT Insantama, baik di pusat maupun di cabang. Sebagai usulan, ide membuka ruang tanya jawab dari pembaca ke NKI seputar pendidikan anak bisa dilirik. Secara *random*, pertanyaan relevan bisa dipilih untuk tayang cetak. Diharapkan orang tua semakin antusias menantikan penerbitan dari satu edisi ke edisi lainnya. Berjaya terus NKI. Salam dari Kendari. Terima kasih. []

(Andi Nur Hasanah, S.IP., M.I.Kom., Orang Tua Siswa Kelas I, III, V, IX SMPIT Insantama Kendari dan Siswa Kelas X SMAIT Bogor)



Mudah Dimengerti

NKI ini sangat bagus. Selain memberikan informasi terkait perkembangan pendidikan di Insantama, NKI juga menyampaikan informasi umum terkait ilmu dan sains serta edukasi Islam yang menginspirasi pembacanya. Dengan pola penulisan dan desain yang unik menjadikannya mudah dimengerti dan tidak membosankan. []

(Nurhasanah, Serang)

GAGASAN 4
**SEKOLAH SEHAT,
PERKOKOH PERAN
PENCETAK
CALON PEMIMPIN
ANSHARULLAH**

dr. Iva Wahyuni
Dokter UKS SIT Insantama Bogor



Menjadi sekolah yang sehat merupakan keharusan bagi Insantama yang berkomitmen untuk mencetak para calon pemimpin *ansharullah*.

SOSOK 6
**MUHAMMAD “PAK ISAB”
SABTURI**

Guru Senior SDIT Insantama Bogor

**PERLAKUKAN SISWA-
SISWI SEPERTI PUTRA-
PUTRI SENDIRI**



“Mengajar di kelas satu memang syarat dengan tantangan yang membutuhkan banyak energi dan membutuhkan stabilitas emosi yang mumpuni.”

CATATAN PENDIDIK **3**
GAGASAN **4**
SOSOK **6**
LIPUTAN KHUSUS **8**
KABAR SDIT **12**
KABAR SMPIT **16**
KABAR SMAIT **20**
SUPLEMEN **21**
KABAR BOARDING **29**
KABAR SIT **32**
KABAR CABANG **36**
BERBAGI **42**

KABAR SIT 32
**SENTUHAN BUNDA
DI BALIK BERSIH DAN
ASRINYA INSANTAMA**



SUPLEMEN 21
**SEJAK BERDIRI,
KONSEP PENDIDIKAN
INSANTAMA SUDAH
ON THE TRACK**

Kabar Insantama

INFORMASI UNTUK INSPIRASI

Penanggung Jawab:
M. Ismail Yusanto

Pemimpin Redaksi:
M. Arif Yunus

Pemimpin Perusahaan:
Eko Agung Cahyono

Redaktur Pelaksana:
Joko Prasetyo

Redaktur:
Irfah Zaidah, Nur Fajarudin

Sekretaris :
M. Fatih Nasrullah

Fotografer/Dokumentasi:
Yerri Yuan

Desain Grafis:
Mohamad Panji N. A.

Marketing:
Arie Susanto, Rahmah Angraeni

Sirkulasi/Distribusi:
Hendrik Yusuf, Tri Rahmat A.

Alamat Redaksi:
Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu,
Kota Bogor.
Telp. 0251 758 1011.
WA: 0821 2000 2020.
Email: kabar@insantama.sch.id
Website: www.insantama.sch.id

Redaksi menerima naskah berupa berita dan opini terkait dunia pendidikan dengan cara dikirimkan melalui email kabar@insantama.sch.id



INTERESTING-CHALLENGING

“Apa yang antum semua dapatkan dari LKMA?”

“Pentingnya ikhtiar maksimal, optimisme, pantang menyerah, yakin pada nasrullah, time-management, kerja sama, self-management, komunikasi, negosiasi, packing, pentingnya menjaga kesehatan, financial-management, kepemimpinan, tenggang rasa, doa, taat – zero maksiat,....”

Di atas adalah jawaban rata-rata dari siswa kelas 12 selepas melaksanakan LKMA (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Akhir), tentang apa yang mereka dapatkan dari program itu.

LKMA adalah salah satu bentuk kegiatan pembinaan kesiswaan untuk kelas 12 di SMAIT Insantama. Lanjutan dari LKMD (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Dasar) – Taklukkan Cianjur, dan LKMM (Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Menengah) – SWOT Pedesaan di kelas 10 dan 11. Bentuknya kunjungan ke luar negeri. Negara tujuan, mereka yang ditetapkan. Dana yang diperlukan juga mereka sendiri yang harus usahakan. Tak jarang di antara mereka harus beradu argumen tentang pilihan destinasi, dan berakhir dengan voting. Tahun 2023 lalu pilihan Korea Selatan mengalahkan Jepang. Tahun 2024 ini, Jepang bulat menjadi pilihan destinasi LKMA.

Untuk memenuhi kebutuhan biaya yang sangat besar, berbagai cara mereka lakukan. Di antaranya ada yang berjualan, mengusahakan *sponsorship* dan dana hibah atau kerja sama. Tak sedikit siswa yang relatif cepat mencapai target personal, tapi

tak jarang yang sampai *last minute* tak kunjung berhasil.

Tapi mengapa harus keluar negeri? Bukankah biayanya sangat besar? Apa tidak lebih baik biaya sebesar itu dialihkan untuk keperluan lain, dan destinasi digeser ke dalam negeri yang tentu akan relatif murah?

Kunjungan ke luar negeri hanyalah medium untuk melatih kepemimpinan dan manajemen mereka. Dan dalam era seperti ini hari ketika ruang pergaulan anak-anak sudah begitu menasional, bahkan mungkin mondial, tersebar efek sosial media dan kenyataan siswa Insantama memang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan ada juga dari luar Indonesia seperti Malaysia, Australia, India, Qatar, Maldiv, medium itu haruslah cukup menarik dan sekaligus menantang (*interesting-challenging*).

Mungkin banyak destinasi di dalam negeri yang menarik (*interesting*), tapi bagi siswa yang notabene sudah berasal dari berbagai daerah, destinasi itu pastilah kurang menantang (*challenging*). Dan bila dipaksakan, program itu menjadi kurang menggairahkan, hingga akhirnya tujuan dari program bakal tidak tercapai.

Betul, biaya LKMA sangat besar. Tahun 2023 lalu, untuk 9 hari kunjungan ke Seoul dan Kuala Lumpur dihabiskan dana tak kurang dari Rp 2,3 miliar. Sebuah jumlah yang sangat tak sedikit buat ukuran orang tua sekalipun. Pasti tidak mudah bagi siswa untuk menghimpun dana segitu besarnya. Tapi di situlah juga letak salah satu tantangannya.

Sejauh ini, sudah 12 kali LKMA dengan aneka destinasi yang cukup menantang seperti Australia, Turki, Mesir, New Zealand, Jerman, Belanda dan lainnya, belum pernah ada sekalipun yang tidak berhasil, meski tak menutupi di tiap LKMA hampir selalu ada banyak drama di sana. Tapi program itu betul-betul telah memberikan impresi luar biasa bagi para siswa. Dan apa yang didapat oleh mereka, di atas itulah sebagian dari jawaban mereka.

Dengan misi sebagai sekolah calon pemimpin, SIT Insantama sangat menyadari pentingnya pembinaan kepemimpinan dan manajemen siswa. Apalagi yang dimaui bukan sembarang pemimpin, tapi pemimpin *ansharullah*, maka pembinaan itu haruslah bertumpu pada nilai-nilai akidah atau tauhid yang kokoh.

Pun begitu dengan LKMA. Ada banyak sisi-sisi spiritual yang dilekatkan dalam proses persiapan hingga pelaksanaan program itu. Dari sanalah siswa makin bisa merasakan apa arti ikhtiar, tawakal, doa, taat – zero maksiat dan pertolongan Allah. Inshaallah semua ini akan sangat bermanfaat bagi hidup mereka selanjutnya. Seperti itulah yang memang kemudian dirasakan oleh para alumni. Alhamdulillah.[]



Muhammad Ismail Yusanto
Ketua Yayasan Insantama Cendekia
[@yusanto_ismail](#)



Sekolah Sehat, Perkokoh Peran Pencetak Calon Pemimpin *Ansharullah*

Oleh:
dr. Iva Wahyuni
Dokter UKS SIT Insantama Bogor

Sekolah sehat adalah sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang sehat serta seluruh *civitas academica*-nya baik peserta didik maupun guru dan staf dalam kondisi sehat baik secara fisik maupun mental. Keberadaannya sangat penting untuk menunjang proses pendidikan. Kondisi sakit meskipun ringan akan menghambat proses pendidikan, mengurangi keoptimalan maupun produktivitas.

Menjadi sekolah yang sehat merupakan keharusan bagi Insantama yang berkomitmen untuk mencetak para calon pemimpin ansharullah. Bukan hanya karena kondisi sehat dibutuhkan untuk keoptimalan pencapaian hasil pendidikan, tapi juga karena hidup sehat merupakan kebutuhan setiap orang yang harus diwujudkan oleh seorang pemimpin pada dirinya maupun pada diri orang-orang yang dipimpinnya. Hidup sehat adalah keharusan sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab.

Kebersihan

Kebersihan merupakan hal yang harus terwujud untuk menjadi sehat, baik kebersihan diri (*personal hygiene*) maupun kebersihan lingkungan (sanitasi). Air bersih, jamban/toilet bersih, tempat untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS), saluran drainase, serta tempat sampah, merupakan bagian

dari sarana prasarana yang harus ada di sekolah agar menjadi sehat. Begitu pula dengan kondisi rapi/tertib dan nyaman, diperlukan untuk mewujudkan kondisi sehat terutama sehat secara psikis/mental.

Selain kebersihan diri dan lingkungan, asupan makanan bergizi merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan untuk hidup sehat. Sekolah dengan program *boarding* (asrama) sudah seharusnya memiliki dapur tersendiri untuk memudahkan pemastian ketersediaan makanan yang sehat bergizi.

Makanan sehat bergizi adalah makanan yang disajikan sesuai dengan konsep gizi seimbang serta dalam kondisi bersih dan aman dari zat yang tidak halal maupun aman dari kontaminasi kuman dan zat yang berbahaya.

Oleh karena itu pengelolaan dapur harus mendapatkan perhatian yang serius. Harus dipastikan dapur senantiasa terjaga bersih baik dari aspek ruangan, peralatan memasak, penjamah makanan (petugas dapur), maupun bahan makanan itu sendiri.

Ruangan harus bebas dari hewan pengerat (tikus), kecoak, maupun lalat. Penyimpanan (penggudangan) bahan makanan maupun proses pengolahan makanan yang tepat, mulai dari penyiapan bahan makanan,

proses memasak, hingga penyajian dan distribusi, akan meminimalisir jumlah kuman pada makanan sehingga menjadi makanan yang layak makan.

Penyusunan menu makanan diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan konsep gizi seimbang, mengandung karbohidrat, lemak, protein, serta cukup serat dari sayur dan buah.

Pengaturan menu dengan bahan yang variatif, tidak monoton, bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan berbagai jenis zat gizi termasuk mikronutrien, karena tidak ada 1 jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi secara lengkap.

Usaha Kesehatan Sekolah

Untuk mewujudkan sekolah sehat, perlu ada upaya-upaya atau program-program kesehatan yang dijalankan. Program tersebut disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah atau lebih dikenal dengan UKS.

Di Insantama, UKS merupakan *supporting unit* (satuan pendukung) untuk membantu menyehatkan sekolah. Meskipun UKS Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama juga melakukan layanan pengobatan karena memiliki tenaga dokter, akan tetapi lebih mengedepankan program kesehatan yang bersifat preventif, karena sejatinya UKS ada untuk menyehatkan dan

mempertahankan kondisi sekolah senantiasa sehat.

Program kesehatan dirancang untuk menjaga kondisi tetap sehat, mencegah jatuh dalam kondisi sakit. Insantama telah memiliki sarana prasarana yang lebih dari cukup untuk menunjang kesehatan berupa air bersih, jamban dan kamar mandi, wastafel, saluran drainase, tempat sampah, dan dapur sekolah.

Insantama bahkan telah memproduksi air minum sendiri (Airatama) yang dikelola dengan baik oleh Unit Layanan, untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan cairan.

Melakukan Edukasi

UKS SIT Insantama telah dan terus melakukan edukasi kesehatan kepada peserta didik dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat. Edukasi dimaksudkan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, dan diharapkan akan terjadi perubahan pola hidup



dr. Iva memberikan sosialisasi kesehatan di program Maca Expo, Aku Literat, Aku Sehat.

menjadi lebih sehat.

Materi edukasi yang diberikan meliputi masalah kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan; gizi seimbang dan pola konsumsi sehat; olahraga yang baik, benar, teratur, dan teratur (olahraga BBTT), istirahat/tidur berkualitas; serta pengendalian penyebaran penyakit menular baik yang menular melalui udara, makanan, maupun secara langsung melalui sentuhan.

Memakai masker dengan benar bagi yang sedang sakit saluran pernafasan dan rajin cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan bagian dari protokol kesehatan yang perlu dilakukan untuk mencegah penularan penyakit kepada orang lain.

Dipahamkan kepada peserta didik bahwa menjalankan protokol kesehatan adalah bentuk menjalankan perintah Nabi Muhammad SAW yang telah melarang menimpakan *dharar* (bahaya) kepada orang lain.

Melalui edukasi kesehatan yang berkesinambungan dengan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai program utamanya, diharapkan terbentuk budaya hidup bersih dan sehat di Insantama.

Setiap harinya siswa dan siswi Insantama diharapkan dalam kondisi bugar, tampil dengan pakaian bersih dan rapi, bersih badannya termasuk rambut, gigi, hingga kukunya, membuang sampah pada tempatnya dan konsisten menjaga kebersihan dan kerapian kelas, kamar, tempat tidur dan lemarnya.

Melakukan Visitasi

Selain edukasi kesehatan, UKS SIT Insantama juga melakukan visitasi untuk melihat kondisi di lapangan baik di lingkungan sekolah maupun *boarding*, aktif memberikan masukan dan usulan untuk perbaikan aspek kebersihan dan kesehatan, serta melakukan pendampingan pelaksanaan program kesehatan di unit jika dibutuhkan. Bukan saja di unit pendidikan, tapi juga unit non-pendidikan seperti Unit Katering yang bertanggung jawab untuk mengelola dapur sekolah.

Memberikan Pembekalan

UKS juga dilibatkan dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan yang rutin dilakukan setiap semester di luar sekolah oleh SDIT, SMPIT, maupun SMAIT. UKS memberikan pembekalan kesehatan sebelum keberangkatan berupa pelatihan manajemen kesehatan mandiri supaya siswa mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat terhadap cedera maupun penanganan sakit ringan jika terjadi selama kegiatan.

Dalam pembekalan kesehatan tersebut ditekankan juga untuk menyiapkan kesehatan diri jauh hari sebelum keberangkatan dengan pola konsumsi sehat, olahraga BBTT, dan tidur berkualitas agar kondisi tubuh tetap prima selama berlangsungnya kegiatan.

Keterlibatan Seluruh Komponen

Untuk menjadi sekolah sehat sebenarnya tidak mengharuskan adanya sosok seorang dokter karena yang diperlukan adalah program-



Ruang UKS SIT Insantama Bogor.

program kesehatan preventif yang tidak memerlukan keahlian medis. Keterlibatan seluruh komponen sekolah termasuk dukungan kebijakan dari manajemen unit maupun yayasan, merupakan hal penting untuk mewujudkan sekolah sehat.

Siswa juga bisa dilibatkan sebagai pelaku program dengan cara menyelaraskan program kerja Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di aspek kesehatan dengan program UKS. Misalkan saja Divisi Sarana Prasarana Kesehatan dan Lingkungan (Satlink) OSIS membuat poster *reminder* (pengingat) kesehatan dan video pendek untuk memperkuat budaya hidup bersih dan sehat.

Pelopor Sekolah Sehat

SIT Insantama sebagai sekolah calon pemimpin ansharullah, sangat layak untuk menjadi pelopor sekolah sehat yang tidak hanya menyetatkan Insantama semata tapi juga berkiprah untuk kesehatan yang lebih luas dengan ikut serta dalam upaya mengurangi beban sampah dan polusi dunia.

Sangat bagus jika ke depannya Insantama memiliki program *zero waste* dan *go green* dengan melakukan pemilahan sampah, mendaur ulang sampah, mengolah sampah organik dari dapur menjadi pupuk untuk dimanfaatkan dalam program penghijauan Insantama.

Program ini bisa dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstra kurikuler. Insantama yang bersih, rapi, dan rindang dengan *civitas academica*-nya yang sehat dan bugar, adalah bentuk prestasi sekaligus upaya untuk mengoptimalkan perannya sebagai pencetak pemimpin ansharullah.[]

**SOSOK:****Muhammad "Pak Isab" Sabturi**

Guru Senior SDIT Insantama Bogor

Perlakukan Siswa-Siswi seperti Putra-Putri Sendiri

Bila guru lain mendapatkan amanah mengajarnya berpindah-pindah dari SD kelas rendah (1-3) ke kelas tinggi (4-6), bahkan tidak sedikit yang dari SD berpindah ke SMP ataupun SMA, Muhammad Sabturi sudah lebih dari 20 tahun tetap saja istiqamah mengajar di kelas rendah.

Jangan dipandang sepele guru kelas rendah! Sebagaimana diakui Pak Isab sendiri, "Mengajar di kelas satu memang sarat dengan tantangan yang membutuhkan banyak energi dan membutuhkan stabilitas emosi yang mumpuni."

Maka tidak heran Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto menyampaikan dalam suatu pertemuan dengan para guru beberapa tahun lalu, "Guru yang baik dan hebat itu, dipertahankan di kelas satu."

Pasalnya, siswa kelas rendah itu begitu bergantung kepada guru. Orang tua murid juga kerap menggantungkan berbagai harapan tinggi yang terkadang tidak relevan dengan layanan yang tersedia di kelas rendah.

Tidak sedikit orang tua yang baru pertama menyekolahkan anak di sekolah dasar mengharapkan anak-anaknya segera pintar, segera menguasai berbagai kecakapan dan segera shalih. Sementara sekolah menetapkan target pada masa awal sekolah adalah supaya siswa-siswi merasa nyaman dan betah beraktivitas di sekolah.

Nah, karena karakteristik umum siswa kelas rendah yang masih termasuk usia dini seperti itu, di situlah keahlian Pak Isab diandalkan. Karena kekuatan fisik dan sikap memomong penuh kasih sayang yang dimilikinya, ia diterima jadi guru di kelas rendah sejak awal tahun keempat SIT Insantama Bogor berdiri.

Sedari awal bertugas, Pak Isab selalu mengajar di kelas rendah. Dengan penuh kesabaran dan antusias, ia juga menjelaskan berbagai pertanyaan yang muncul dari rasa penasaran orang tua siswa baru pada setiap tahun ajaran baru dimulai.

Tidak terasa, kini ia sudah 16 tahun mengajar di kelas 1 dan sekarang memasuki tahun kelima mengajar di kelas 2. Tidak terpikir untuk pindah mengajar dari kelas rendah apalagi sampai keluar dari Insantama.

Padahal, lelaki kelahiran Baturaja, Sumatera Selatan, awalnya sempat ragu untuk melamar jadi guru SIT Insantama. Ya, pria berusia 47 tahun tersebut sempat ragu untuk melamar jadi guru di Insantama. Karena dirinya mendengar kabar guru sebelumnya banyak yang tidak kuat berlama-lama mengajar di Insantama. Ditambah lagi karena kabar upah yang kecil dan risiko pekerjaan yang berat menjadi bayang-bayang ketika pertama kali Pak Isab akan mengajar di Insantama.

Namun, fakta yang dialaminya berkebalikan. Selama mengajar di Insantama, dirinya mendapatkan

begitu banyak kemudahan sehingga membuatnya betah. Apalagi setelah ayah dari 13 anak ini mendapatkan berbagai keringanan dari pihak Yayasan Insantama Cendekia ketika menyekolahkan anak-anaknya di SIT Insantama, ia pun semakin betah.

Kemudahan yang dirasakannya yaitu kemudahan aturan, kemudahan beban biaya pendidikan putra-putrinya, hingga kemudahan mendapatkan pinjaman laptop, ponsel dan lain sebagainya. Mendapatkan rumah tinggal yang dekat dengan sekolah, nikmat sehat bagi dirinya dan seluruh keluarga. Karena bisa dikatakan, Pak Isab merupakan guru senior dengan catatan kehadiran paling tinggi, ia hampir tidak pernah absen terutama karena alasan kesehatan.

Ia juga mengakui, awalnya memang terasa berat dan melelahkan mengajar kelas rendah. Pasalnya, setiap hari menghadapi berbagai masalah. Seolah semua masalah anak-anak itu menumpuk untuk segera diselesaikan.



Pak Isab ketika mengajar di SDIT Insantama Bogor, tahun 2005.

Namun, perlahan tapi pasti, lelaki yang melepas lajang pada 2003 dengan menikahi Rosita, gadis Bogor pujaannya, merasa suka dan senang menghadapi itu semua. Rasa senang itu selalu muncul ketika dirinya kebersamaan siswa-siswi, berusaha mencari tahu apa yang mereka senangi, apa yang mereka tidak sukai dan apa yang membuat mereka bersemangat.

Hal lain yang membuat lelaki yang sempat bekerja pada beberapa tempat yang berbeda termasuk pada perusahaan industri alat berat di negara Korea, merasa betah hingga puluhan tahun tetap mengajar di Insantama itu tentu saja motivasinya bukan semata materi karena dirinya seorang kepala rumah tangga yang wajib mencari nafkah. Tetapi juga sebagai seorang pendidik, yang memiliki kesempatan yang terbuka lebar untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswanya.

Apalagi ia berprinsip, modal utama guru adalah keikhlasan dan ketulusan hati, bukan hanya berharap pada materi, karena bila mengukur amal guru dengan materi, maka layanan yang diberikan akan terbatas dengan upah.

Makanya, Pak Isab senantiasa membayangkan siswa-siswanya sebagai anak sendiri yang akan mewarisi ilmu kebaikan yang ditanamkan. "Perlakukan murid-murid kita sebagaimana kita ingin anak-anak kita diperlakukan dengan baik oleh bapak dan ibu guru. Supaya anak-anak murid menjadi pintar dan shalih," jelasnya.

Oleh karena itu, dirinya sangat bersemangat mengajarkan kebaikan kepada setiap siswa. Seraya meyakini, setiap ilmu yang diajarkan dengan tulus dan ikhlas, akan terus mengalir kebaikan dan pahala jariah meskipun sang Guru telah berpulang.

Itu semua dilakukannya untuk mendapat keridhaan dari Allah SWT. Dan, mengharap kebaikan dunia-akhirat adalah motivasi yang paling kuat baginya.

Walhasil, bertemu anak-anak setiap pagi itu begitu *ngangenin*. Ayah dari Fatimah Nur Azizah ini merasakan keseruan itu dimulai sejak pagi, ketika

anak-anak kelas satu dengan semangat memanggil, "Pak Isab! Pak Isab!," "Assalamu'alaikum, Pak Isab!" begitu dirinya terlihat dari kejauhan.

Tampak sekali mereka begitu percaya kepada Pak Isab. Para siswa kerap bercerita tentang apa pun. Mereka bercerita tentang liburannya, menceritakan permasalahan di rumah, bahkan curhat tentang perlakuan orang tuanya terhadap mereka.

Mendengarkan cerita dan memberikan perhatian kepada murid terasa sangat menyenangkan dirinya. Membuatnya semakin betah mengajar di kelas rendah. "Anak-anak memberikan kepercayaan pada kita

Pesan Pak Isab

Pak Isab mengingatkan kepada diri sendiri dan setiap guru agar senantiasa memeriksa kesungguhan diri, juga mengokohkan niat dan motivasi, sehingga pekerjaan sebagai guru menjadi penuh keberkahan.

Ia juga menyatakan, "mengajar supaya murid menjadi orang yang shalih adalah tentang etis, sedangkan mengajar supaya murid pintar adalah tujuan profesional."

Pak Isab meyakini, ketika guru melakukan aktivitasnya dengan ikhlas maka merasakan kegembiraan. Insyallah semua guru yang bertekad melayakkan diri untuk menjadi model, menjadi contoh yang baik, sehingga layak untuk digugu dan ditiru, akan bisa menikmati profesinya, dan bisa menjadi guru yang baik.

Pak Isab berharap, agar guru muda terus bersemangat, karena guru muda akan menjadi generasi yang menggantikan guru yang lebih tua, untuk meneruskan upaya mendidik anak-anak umat yang kelak akan menjadi pemimpin dunia pada masa yang akan datang. [] **Bang Ari**



itu adalah suatu nikmat yang mungkin hanya bisa dirasakan oleh guru," begitu menurutnya.

Kondisi hubungan interaksi seperti ini sangat baik untuk proses pembelajaran, spesialis guru kelas rendah ini kembali menegaskan, "sehingga segala pesan kebaikan yang ingin ditanamkan itu sebenarnya terbuka lebar."

Guru senior yang berdomisili di Jalan Hegarmanah V, sangat dekat dengan SIT Insantama, kerap berupaya meyakinkan orang tua siswa kelas rendah agar tetap bersabar dengan memberikan

dukungan, doa serta kerja sama yang baik dengan sekolah.

Tidak jarang meminta mereka agar ikhlas, ridha, dan tidak ragu mempercayakan putra-putri tercinta mereka untuk dididik di SIT Insantama. Karena dukungan positif dari keluarga sangat penting dan menentukan keberhasilan selama anak-anak menjalani kehidupannya di sekolah.

Perubahan ke arah yang lebih baik memang tidaklah instan perlu kesabaran dan kekompakan guru dan orang tua. Itu salah satu pesan yang kerap disampaikannya kepada orang tua siswa.

Reputasi Pak Isab

Reputasi Pak Isab selama mengajar di kelas satu dan kelas dua adalah tentang kedekatan dirinya dengan siswa-siswanya. Orang tua siswa merasa aman menitipkan anak di sekolah bersama Pak Isab, selain anak-anak juga puas bermain.

Biasanya begitu sampai di rumah, anak-anak akan menjadikan kata-kata Pak Isab sebagai standar kebenaran. Referensi penilaian perilaku selalu bersandar pada apa yang dikatakan Pak Isab kepada mereka di sekolah.

Pak Isab mengisahkan berbagai pengalaman interaksi positif yang dibangun antara sekolah dan keluarga. Secara mikro, interaksi itu terjadi antara guru kelas dan orang tua siswa. Berbagai permasalahan anak dalam pembentukan kepribadian Islam dan pembelajaran ilmu kehidupan, sering menemukan solusi positif dari harmonisnya interaksi guru dan orang tua murid.

Selain mendoakan diri dan keluarganya, Pak Isab juga kerap mendoakan semua anak didiknya yang sedang menjalani proses pendidikan di Insantama atau yang sudah melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi di luar Insantama, agar tetap menjadi shalih dan shalihah.

Tidak jarang ia pun berpesan, "Teruslah menjadi shalih walau sudah lulus dari Insantama, karena kesedihan guru dan kerugian kalian adalah ketika meninggalkan kebaikan yang sudah pernah diajarkan." [] **Bang Ari**

Dari Ruang Sewa Sederhana Jadi Gedung Megah Insantama



Kegiatan siswa SDIT Insantama di masa awal, saat masih di gedung sewa.

Bukan saja sudah bulat tekad untuk membeli tanah agar Insantama memiliki lahan sendiri, rupanya Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto, sudah tidak tahan lagi menunggu pagi untuk bertransaksi. Ia pun segera mengangkat telepon untuk menghubungi pemilik tanah.

Namun salah seorang anggota YIC mencoba mencegahnya. "Sudah malam Ustadz, apakah tidak lebih baik kalau besok saja?" ujarnya pada suatu malam di tahun 2004.

"Kalau masih diangkat berarti beliau masih meleak," jawab Ustadz Ismail dengan tenang dan wajah bersemangat.

Qadharullah, hubungan telepon tersebut tersambung, ada seseorang yang mengangkatnya. Akhirnya melalui telepon itulah terjadi kesepakatan jual beli tanah ini. YIC diberikan waktu untuk segera melunasi keseluruhan harga yang disepakati.

Fragmen di atas adalah salah satu episode monumental yang dirasakan YIC dan guru-guru senior selama perjalanan memasuki 24 tahun Insantama. Episode yang pada akhirnya mampu menciptakan Insantama dengan keunggulan sistem dan proses pendidikannya.

Di tempat yang sekarang inilah, yang didapatkan atas pertolongan Allah

SWT, Insantama mampu mengukur prestasinya. Keberhasilan memang senantiasa membutuhkan proses yang tidak mudah. Proses juga melibatkan waktu yang tidak sebentar, tidak datang dengan tiba-tiba. Perjalanan panjang, penuh liku, dan heroiknya perjuangan inilah yang telah mewarnai rencana Milad 24 Tahun Insantama pada tahun 2025 mendatang.

Salah satu proses perjuangan itu adalah membangun sarana dan prasarana Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama. Perjuangan yang tidak mudah, tidak hanya sekadar penyediaan dana tapi juga perencanaan, strategi, desain, dan juga tata letak.

Pengadaan sarana prasarana SDIT Insantama, sebagai unit awal, juga menghasilkan cerita yang mengharu biru. Langkah strategis yang dilakukan YIC di awal perjalanan Insantama itu adalah dengan melakukan kerja sama dengan Pesantren al-Falakiyah Pagentongan Loji, Bogor Barat. Dari sinilah proses pembelajaran awal SDIT Insantama berlangsung. Banyak kenangan manis yang sayang bila dilupakan.

Berawal dari Sewa Tiga Ruangan

Memilih tempat untuk memulai awal beroperasinya SDIT Insantama menjadi hal yang sulit juga untuk diputuskan. Untuk membangun gedung sekolah

sudah tidak memungkinkan. Di samping waktu, dana juga menjadi perhatian besar. Rapat anggota yayasan akhirnya memutuskan harus sewa tempat. Beberapa tempat sudah diidentifikasi, termasuk dalam hal kerja samanya.

"Dari beberapa pertemuan yang dilakukan akhirnya ide mengerucut untuk bekerja sama dengan Pesantren al-Falakiyah. Akhirnya, bulan Juli 2001 dimulailah cikal sekolah Insantama di tiga ruangan yang bertempat di Pesantren al-Falakiyah, Pagentongan, Loji, Bogor Barat, dengan 17 orang siswa dan dengan dua guru, yaitu Bu Dian Winarti dan Pak Aliansyah, serta didampingi kepala sekolah Pak Nono Hartono serta satu orang *office boy* (OB) dan satu sopir," tutur Mashudi, salah satu anggota yayasan. Ia adalah orang yang sedari awal dipercaya YIC untuk melakukan perencanaan sekaligus pembangunan sarana dan prasarana di SIT Insantama.

Total ada tiga ruangan yang disewa Insantama untuk mendukung proses pembelajaran dan aktivitas persekolahan lainnya. Satu ruang berukuran kurang lebih 5 m x 8 m yang dikhususkan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang keadministrasian sekolah plus 2 ruang masing-masing berukuran 8 m x 8 m yang difungsikan sebagai ruang kelas dan ruang serba guna.

Alhamdulillah, di samping Pesantren al-Falakiyah terdapat sebuah masjid kecil yang bernama Masjid Al Huda yang pada akhirnya difungsikan oleh Insantama sebagai ruang untuk ibadah shalat berjamaah para siswa dan aktivitas pendukung keagamaan lainnya.

Lingkungan sekolah yang ada di Pesantren al-Falakiyah ini berada pada area yang kondusif, sangat menunjang proses pembelajaran. Ada kebun-kebun dekat sekolah yang menyerupai hutan kecil. Aliran sungai yang membelah antara Pesantren al-Falak dengan Pesantren al-Falakiyah mengalir cukup jernih.

Belum lagi sawah-sawah yang masih terjaga keberadaannya menambah asri suasana alam di sekitar SDIT Insantama.

Semua itu menjadi pelengkap proses pembelajaran, menjadi laboratorium alam yang siap mengantarkan proses pembelajaran secara *outdoor* bagi para siswa SDIT Insantama.

Hal ini menyebabkan di awal-awal proses beroperasinya, SDIT Insantama lekat dengan sebutan Sekolah Islam Bernuansa Alam. Sebutan ini lumayan mendongkrak popularitas Insantama di mata para orang tua yang hendak menyekolahkan putra-putrinya di Insantama.

Seiring berjalannya waktu dan kuantitas siswa Insantama semakin bertambah, sewa ruangan yang akan dijadikan sebagai kelas pun bertambah. Ada tambahan 1 ruang untuk tambahan 1 kelas lagi.

Selain itu YIC juga turut membantu membangunkan 2 buah gedung kelas baru, karena siswa terus bertambah jumlahnya. Sebagaimana ruangan kelas lainnya, ukuran ruangan kelas baru itu juga berukuran 8 m x 8 m. Lapangan depan sekolah juga terbagi kemanfaatannya, ada bagian untuk menunjang kegiatan apel atau upacara pagi, serta ada lahan yang difungsikan sebagai kebun untuk kegiatan *farming*.

Walaupun di tempat sewa, ada beberapa prestasi yang didapatkan SDIT Insantama. Pada tahun 2002, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) angkatan kedua diawali dengan penyelenggaraan kegiatan *Outbound for Moslem Kids* yang dilaksanakan di area sekitar sekolah.

Insantama mengundang hampir semua taman kanak-kanak (TK) di Kota Bogor dan sekitarnya untuk berperan menjadi peserta. Penyelenggaraan *outbound* ini menjadi salah satu media promosi SDIT Insantama yang efektif selain seminar Pendidikan Islam dan kegiatan *open house*.

Tidak kalah menterengnya, peserta kegiatan *outbound* ini memperebutkan piala bergilir Wali Kota Bogor. Yang terpenting juga, Insantama menjadi lembaga pionir penyelenggara kegiatan *outbound*, yang kelak kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Bogor.

Di tahun 2003, SDIT Insantama mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Bogor. Pengakuan ini melalui Surat Keterangan (SK) Pendirian Sekolah Nomor: 421.2/08-Disdik Tahun 2003, tertanggal 3 April 2003. Dengan SK ini, SDIT Insantama menjadi diakui dan sejajar dengan sekolah-sekolah dasar lainnya di Kota Bogor.

Sebuah capaian yang luar biasa, di tengah-tengah keterbatasan sarana dan prasarana yang ada tetapi tetap bisa meyakinkan pihak Dinas Pendidikan Kota Bogor bahwa SDIT Insantama mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik.

Hanya saja memang rencana manusia tidak selalu berjalan mulus. Namun ada sebuah keyakinan bahwa inilah jalan terbaik yang Allah SWT sudah gariskan untuk Insantama. Kerja sama yang dilakukan dengan Pesantren al-Falakiyah tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan. Ada perbedaan pandangan mendasar yang akhirnya kesepakatan yang semestinya bisa diteruskan pada akhirnya tidak jadi dilakukan.

“Segala sesuatu yang diperlukan untuk terjadinya kerja sama dengan pihak Pesantren al-Falakiyah telah disiapkan, *qadharullah*, karena berbagai sebab akhirnya kesepakatan tersebut tidak jadi terlaksana,” tutur Mashudi.

Menghadapi kendala ini bukan berarti tim YIC patah arang. Pada tahun 2004, tim kembali rapat untuk mencari

solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pada saat rapat, ada informasi yang diterima, bahwa tersedia lahan yang bisa digunakan.

Di malam itu juga tim langsung berangkat ke lokasi. *Qadharullah*, lokasi yang dituju adalah Kompleks Hegarmanah IV, tempat Insantama sekarang ini. Di lokasi, tim YIC bertemu dengan penjaga lahan. Dari penjaga diperoleh informasi, tanah ini memang mau dijual. Setelah berkomunikasi cukup panjang akhirnya tim YIC diberikan nomor selular pemilik lahan.

Waktu itu, malam telah sangat larut. Terasa gelapnya semakin gelap, yang terdengar hanyalah suara binatang malam. Ustadz Ismail dengan kepercayaan diri tinggi mencoba menghubungi nomor tersebut.

“Sudah malam Ustadz, apakah tidak lebih baik kalau besok saja?” ujar salah satu anggota YIC.

“Kalau masih diangkat berarti beliau masih melek,” jawab Ustadz Ismail dengan tenang dan wajah bersemangat.

Qadharullah, hubungan telepon tersebut tersambung, ada seseorang yang mengangkatnya. Akhirnya melalui telepon itulah terjadi kesepakatan jual beli tanah ini. Insantama diberikan waktu untuk segera melunasi keseluruhan harga yang sudah disepakati. Total lahan seluas 9.000 meter persegi akan menjadi lahan pembangunan SIT Insantama.

Tim kemudian berkejaran dengan waktu mencari dana yang dibutuhkan untuk melunasi harga tanah yang telah disepakati. Di situlah pertolongan Allah datang, niat yang baik disambut oleh Allah dengan memberikan pertolongan melalui orang lain. Ada seseorang yang



Gedung sekolah di periode awal SIT Insantama Bogor beroperasi.



Gedung SIT Insantama Bogor di tempat baru di Hegarmanah, tahun 2008.



Gedung SIT Insantama Bogor tahun 2024.

memberikan talangan sebesar Rp 300 juta untuk membeli lahan ini. Setelah tanah dilunasi akhirnya dimulailah pembangunan kompleks sekolah Insantama.

“Yakini, jika kita memiliki rencana yang baik maka Allah akan memberikan solusi terbaik agar niat bisa terwujudkan. Masyaallah, pertolongan Allah itu begitu dekatnya. Hal itu yang memotivasi untuk melanjutkan ide ini. Kemudian perjuangan berlanjut untuk mendirikan bangunan demi bangunan sesuai kebutuhan di lapangan,” ujar Mashudi dengan wajah bersemangat.

Tahun 2004 menjadi tahun awal Insantama membangun sarana dan prasarana sekolahnya secara mandiri, termasuk menyiapkan gedung sekolah yang akan digunakan sebagai tempat berpindahnya SDIT Insantama dari Pesantren al-Falakiyah, karena kerja sama yang sudah tidak bisa diperpanjang lagi.

Pindah ke Lahan Sendiri

Tahun 2005 menjadi salah satu tahun yang dianggap bersejarah bagi perjalanan Insantama. Pada tahun ini secara resmi gedung SDIT Insantama berpindah ke gedung dan lahan sendiri yang telah selesai dibangun di Jl. Hegarmanah IV, Kelurahan Gunung Batu, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. Gedung yang dibangun tergolong semipermanen karena ada rencana ke depan akan dibangun gedung SIT Insantama yang terkoordinasi antarunit yang ada, gedung yang lebih modern.

Gedung sekolah SDIT Insantama yang baru ini bahkan ada yang menyebutnya sebagai gedung Inpres. Mengapa demikian? Karena gedungnya sangat bersahaja, sama persis dengan SD Inpres (Sekolah Dasar Intruksi Presiden) yang dibangun secara masif di era pemerintahan Orde Baru, gedung semi permanen yang beratap asbes.

Walaupun demikian, aktivitas pembelajaran dilaksanakan di gedung ‘Inpres’, ternyata tidak menyulutkan ketercapaian prestasinya. Ada catatan perkembangan yang ditorehkan SDIT Insantama.

Pada 2006, untuk pertama kalinya ada pembukaan SDIT Insantama cabang di Kota Serang, Banten. Pembukaan cabang awal inilah yang pada proses selanjutnya memberi kesempatan pada yayasan di kota-kota besar lainnya mengajukan proses kerja sama untuk mendirikan cabang SDIT Insantama di

kota tersebut.

Pada 2007, menjadi awal sejarah bagi berdirinya unit SMPIT Insantama. Pembukaan SMPIT Insantama dengan 21 orang siswa, 2 orang guru (Mulyono Guro dan Euis Rachmawaty) dan 1 kepala sekolah (Nono Hartono) serta 1 orang petugas TU.

Eko Agung Cahyono ditunjuk menggantikan posisi Nono Hartono sebagai kepala sekolah SDIT Insantama. Lokasi ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru dan keadministrasian sekolah beserta 1 ruang kelas masih menggunakan gedung yang bercampur dengan lokal gedung SDIT Insantama. Sebagian dari siswa angkatan pertama SMPIT Insantama ini adalah lulusan angkatan pertama SDIT Insantama.

SDIT Insantama, di tahun yang sama, tahun 2007, menggelar wisuda angkatan 1. Sebanyak 27 orang siswa mengikuti prosesi wisuda yang dibalut dengan acara yang sangat sederhana, termasuk dengan menghadirkan para orang tua. Pelaksanaan wisuda ini diselenggarakan di aula yang bangunannya dominan menggunakan bambu sebagai bahan pelengkap bangunan.

Prestasi yang tak kalah heroiknya adalah saat SDIT Insantama mendapatkan nilai A pada penyelenggaraan akreditasi pertama di tahun 2008. Walaupun dengan keterbatasan gedung semi permanen dan sebutan ‘SD Inpres-nya ternyata tidak mengecilkan manajemen SD dengan bantuan keterlibatan para gurunya untuk memberikan yang terbaik pada kegiatan akreditasi ini. Capaian yang sungguh luar biasa dan perlu diacungi jempol.

Tata letak di awal pembangunan gedung Insantama dirasakan memang tidak beraturan. Melihat hal yang seperti itu membuat hati YIC tergerak untuk menghubungi ahli untuk ikut mengembangkan kompleks Insantama.

Dari sinilah proses pembangunan Insantama mulai melibatkan pihak konsultan perencanaan dan pembangunannya yakni Dwi Siswantoro. Ia arsitek terkemuka lulusan Universitas Gadjah Mada, yang sudah berpengalaman membangun ratusan rumah dan masjid mewah, gedung bahkan belasan hotel berbintang lima, empat dan tiga di Indonesia.

Dwi ikut memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran merancang



konsep pembangunan. Konsep yang dibuat tidak hanya sekadar konsep pembangunan gedung tapi juga mengonsept pengembangan lingkungannya. Akhirnya gedung aula dirubuhkan untuk disesuaikan dengan konsep yang telah dibuatnya.

Penyiapan Gedung Permanen

Prosesi pembangunan gedung yang dipandang sebagai gedung modern dan permanen dimulai dari Gedung 2 yang mulai dibangun pada tahun 2007. Gedung 2 adalah gedung yang sekarang difungsikan sebagai area pembelajaran SDIT Insantama dan tempat *boarding* untuk siswa akhwat Islamic Boarding School (IBS) di lantai 3-nya.

Pada tahun-tahun berikutnya, lokal penyelenggaraan SMPIT Insantama menggunakan Gedung 2 sebagai basis pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Situasi penuh kesibukan sebagai bagian proses penyelesaian pembangunan Gedung 2 turut mewarnai aktivitas penyelenggaraan pembelajaran sehingga siswa harus dilengkapi dengan penggunaan masker pelindung karena debu yang senantiasa beterbangan.

Saat capaian pembangunan Gedung 2 masih dalam bentuk huruf U, belum



tuntas hingga seperti bentuk yang ada sekarang ini, proses pembangunan Gedung 1 pun juga bergulir. Hal ini sebagai bentuk tuntutan atas segera dimulainya proses penerimaan siswa SMAIT Insantama yang sudah ditetapkan begitu siswa SMPIT Insantama angkatan pertamanya lulus wisuda.

Penyelenggaraan pembelajaran di unit SMA harus pula dibarengi dengan penyiapan gedung untuk IBS. YIC sudah memutuskan bahwa siswa SMA wajib *boarding* sebagai wasilah kemudahan dalam proses pembinaannya.

Gedung 3 pun dikejar proses pembangunannya karena 2010 merupakan tahun penerimaan siswa SMA. Hasil akhir memperlihatkan capaian Gedung 3 berbentuk hanya 1 deret dengan 2 lantai. Di Gedung 3 inilah penyelenggaraan proses pembelajaran SMA dilaksanakan.

Gedung 3 adalah gedung yang sekarang difungsikan sebagai lokal kelas II dan III di lantai 1 dan 2-nya. Pada tahun 2012, proses penyempurnaan pembangunan Gedung 3 pun dilaksanakan, dengan membangun lantai 3-nya. Di lantai 3 inilah yang akhirnya

digunakan untuk tempat *boarding* baik siswa SMPIT maupun SMAIT.

Seiring berjalannya waktu, semua unit bertumbuh dan diiringi dengan meningkatnya jumlah siswa, mengharuskan untuk menyiapkan gedung-gedung tambahan sebagai konsekuensinya. Pembangunan Gedung 1 pun digulirkan.

Gedung 1 ini adalah gedung yang sekarang digunakan sebagai penyelenggaraan proses pembelajaran unit SMPIT dan SMAIT Insantama. Gedung 1 ini di awal, peruntukannya digunakan sebagai tempat untuk *boarding* sebagian siswa SMPIT yang berasal dari luar daerah dan siswa SMAIT yang memang wajib *boarding*.

Pengadaan kelengkapan bangunan pun terus dilaksanakan Insantama. Saatnya pembangunan masjid sebagai sarana pendukung dan pelengkap aktivitas peribadahan siswa, guru, dan staf pegawai untuk disediakan. Keberadaan masjid di Insantama juga menjadi penting dalam upaya untuk memenuhi keterpaduan khas Insantama, yaitu bagaimana menyatukan rumah, sekolah, dan masjid sebagai basis pembinaan anak.

Tahun 2013 merupakan tahun peletakan batu pertama pembangunan Masjid Pendidikan Insantama (MPI) yang dilakukan oleh Prof. KH Didin Hafidhuddin.

“Alhamdulillah pada tahun 2018 menjadi tahun dilaksanakannya peresmian masjid Insantama yang kemudian diberi nama Masjid Pendidikan Insantama (MPI). Peresmian MPI ini dilakukan oleh Wali Kota Bogor Bapak Dr. Bima Arya, sekaligus peresmian perpustakaan sekolah dan *Front Office* (FO) SIT Insantama. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 2019, dilaksanakan pembangunan Gedung Sky Bridge yang menghubungkan Gedung 1 dan MPI. Di tahun ini pula, pembangunan gedung ruang makan, dapur, dan unit layanan,” ungkap Mashudi yang mendapatkan amanah YIC sebagai Direktur Manajemen Aset SIT Insantama.

Pada tahun 2020 sebagai masa mewabahnya pandemi Covid-19 menjadi tahun penuh tantangan bagi Insantama. Tahun ini menjadi momentum bagi Insantama dalam pengembangan sistem informasi sekolah menuju *smart school* melalui pengajaran dalam jaringan (*daring*) dan penerapan aplikasi Simtama (Sistem Informasi

dan Manajemen Insantama) serta peluncuran Kegiatan Insantama Peduli yang menandai dimulainya program *School Social Responsibility* (SSR), sebagai wujud kepedulian Insantama terhadap masyarakat.

Upaya memberikan layanan bagi siswa *boarding* pun terus dilakukan Insantama. Pada tahun 2021 ditandai dengan pembangunan Gedung 4 yang dikhususkan sebagai ruang asrama siswa ikhwan. Setahun berikutnya, menandai difungsikan untuk pertama kalinya ruang Auditorium Insantama yang megah dan serasa hotel. Di ruang auditorium inilah, kegiatan-kegiatan besar yang menampung peserta dengan jumlah besar biasanya dilakukan.

Pada 2023, diresmikan pembangunan Insantama Sport Centre Ikhwan (ISCI) dan Insantama Sport Centre Akhwat (ISCA) guna menunjang pengembangan fasilitas olahraga yang mendukung kebugaran dan prestasi siswa.

Hal itu menandai selesainya kelengkapan pembangunan sarana dan prasarana terakhir Insantama. Sehingga bisa dikatakan bahwa tahun 2024 merupakan tahun tuntasnya proses penataan dan penyempurnaan pembangunan sarana prasarana SIT Insantama.

Namun demikian, menurut Mashudi, untuk ke depannya Insantama sedang dalam pengembangan laboratorium yang berkaitan dengan teknologi informasi (*information technology/IT*).

Laboratorium IT ini sudah dirancang oleh Direktur IT SIT Insantama Mohammad Arif Yunus dan akan segera diperbarui. Pembuatannya akan dipadukan dengan laboratorium bahasa. Pengembangan perpustakaan terus diupayakan untuk dilengkapi. Selain perpustakaan *offline*, perpustakaan digital akan terus diupayakan untuk dilengkapi sesuai kebutuhan di lapangan, tentunya yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dibutuhkan siswa ke depannya.

Langkah strategis pun sudah dilakukan YIC. Yayasan sudah mewakafkan Insantama untuk dunia pendidikan. Semuanya ini tidak akan dibawa mati. Itu kesadaran penuh yang dimiliki pengurus yayasan. Insantama diwakafkan dan dikelola secara profesional oleh Badan Wakaf Insantama, yang terdiri dari anak-anak pengurus yayasan.[] **NH Tono**



PGSD UPI Bandung:

Tampilan Luar Biasa, Bukti Keseriusan Insantama

Dr. Sendi Fauzi Giwangsa, M.Pd., Anggota Gugus Kendali Mutu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menyatakan tampilan luar biasa siswa kelas 6 SDIT Insantama saat audiensi merupakan bukti keseriusan Insantama dalam mewujudkan visi misinya.

“Bapak sangat mengapresiasi kegiatan Leadchamp ini. Penampilan yang luar biasa, tampil dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, keterampilan yang sangat dibutuhkan calon pemimpin di masa depan. Apa yang tadi kalian tampilkan adalah bukti keseriusan Insantama dalam mewujudkan visi dan misinya,” ujarnya, Kamis (31/10/2024) di Fakultas PGSD UPI Bandung, Jawa Barat.

Ungkapan tersebut ia sampaikan usai delegasi *Leadership for Champion (Leadchamp/LC)* Ketiga memberikan tampilan terbaiknya saat audiensi. Tampilan tersebut terurai padu dalam bentuk penampilan delegasi sebagai pembuka acara, pemandu acara (*master of ceremony/MC*), pembaca Al-Qur’an, pembaca puisi, persentasi, hadrah, tampilan drama, dan pembaca doa.

Semua berjalan sukses sehingga mendapat apresiasi bukan saja dari pihak Fakultas PGSD tetapi juga pihak Fakultas Ilmu Pendidikan UPI yang juga hadir dalam audiensi tersebut yakni Dosen Kemahasiswaan Fakultas Ilmu

Pendidikan UPI Dr. Mubarak Somantri, M.Pd.

Ia mengatakan, kultur dan karakter inilah yang akan mengantar siswa SDIT Insantama meraih sukses menjadi pemimpin tangguh yang ulung sesuai dengan karakter yang dicontohkan Rasulullah SAW.

“Insantama memang menyiapkan ananda menjadi agen-agen perubahan yang siap memimpin untuk peradaban mulia, dengan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan hadits. Pemimpin yang senantiasa menjadi teladan yang baik dan pemimpin yang tak pernah berhenti belajar untuk menghadapi segala ujian. Pemimpin hebat yang akan ditakuti musuh dan dicintai umat,” ujar Mubarak.

Dalam audensi tersebut, beberapa mahasiswa alumni SIT Insantama terlihat hadir untuk menyemangati adik-adik almamaternya.

Audiensi ke ITB

Apresiasi serupa juga disampaikan Koordinator Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri ITB Dr. Eng. Muhammad Iqbal, S.T., M.T. saat delegasi audiensi ke Institut Teknologi Bandung keesokan harinya.

“Kami juga mengapresiasi ananda semua yang dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan atau *leadership* dengan cara berinteraksi dengan dunia perguruan tinggi. Baru kelas VI sudah berani datang ke kampus. Apakah hal ini bisa dikatakan terlalu

cepat datang ke kampus?” ujarnya, Jumat (1/11/2024) di Auditorium Lantai 3 Gedung Center for Research and Community Service (CRCS) ITB, Bandung.

Sejenak suasana menjadi sepi. Iqbal pun menyampaikan penjelasannya. “Kita perlu mencontoh negara lain yang sudah maju. Korea Selatan, misalnya. Negara ini menyusun rencana kuliah siswanya sejak mulai dari usia taman kanak-kanak (TK) karena perencanaan yang panjang tentu akan membuat jalan itu lebih mudah. Dan lihatlah, negara Korea Selatan sekarang ini sudah mampu menyaingi negara besar seperti Amerika dan Cina!” ujarnya membuat peserta audiensi menjadi sedikit riuh.

Setelah reda, ia pun menasihati para delegasi untuk menggantungkan cita-cita setinggi mungkin dari sekarang. Mempersilakan merancang mau jadi apa nanti sehingga saat lulus SMP dan SMA akan bisa dengan mudah masuk kampus berkuliah sesuai dengan keinginannya. Harus ada motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

“Jangan sampai gagal dalam merencanakan karena itu sama saja dengan merencanakan kegagalan. Jangan terlena dengan kegiatan-kegiatan yang tidak ada manfaatnya. Tetap fokus belajar, berdoa, dan ikhtiar,” tegasnya.

Temu Alumni

Para delegasi juga berkesempatan



Audiensi delegasi Leadchamps SDIT Insantama Bogor di ITB.

bertemu dengan tiga alumni Insantama di acara temu alumni. Mereka semuanya berkuliah di ITB. Mereka didaulat untuk memberikan motivasi kepada adik-adik almahmaternya agar para peserta LC #3 ini senantiasa bersemangat menyiapkan masa depan mereka.

Salah satunya adalah Syifa Nailah Muazzarah yang sedang mengambil S2 Astronomi di Fakultas MIPA ITB yang merupakan alumni Angkatan 2

SMAIT Insantama. Ada juga Muhammad Sayyidurrahman ash-Shidqi yang sedang kuliah mengambil Program Studi Teknik Fisika, Fakultas Teknologi Industri ITB, yang merupakan Angkatan 8 SDIT Insantama, serta Ghabe Tiopan Nasution yang mengambil kuliah di Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan ITB yang merupakan alumni SDIT, SMPIT, dan SMAIT Insantama Angkatan 11.

Kehadiran mereka memberikan warna tersendiri dengan berbagi cerita, saling menceritakan pengalaman mereka saat bersekolah di Insantama. Mereka juga mengingatkan adik-adiknya untuk selalu menjunjung tinggi kemandirian dan jiwa kepemimpinan.

Berbeda

Kegiatan LC #3 tahun ini sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena, selain peserta dari SDIT Insantama Bogor, berkenan bergabung dari SDIT Insantama cabang, yaitu cabang Tangerang Selatan dan

cabang Bekasi.

Jumlah peserta dari Bogor sebanyak 128 orang siswa, ditambah 19 orang siswa dari Tangerang Selatan, dan 2 orang siswa dari cabang Bekasi, sehingga total siswa peserta LC #3 berjumlah 149 orang siswa.

Dalam kegiatan ini, para delegasi juga dibekali kecakapan diri dalam mengelola waktu dan acara, tanggung jawab kepemimpinan, kemampuan presentasi serta praktik langsung fikih safar.

Mereka juga tetap dikuatkan biah shalihahnya, seperti shalat Tahajud, shalat Witir, shalat Dhuha, dan juga tilawah Al-Qur'an. Semua itu dilakukan agar mereka menjadi selalu dekat dengan Allah SWT.

"Dan itu merupakan modal kuat bagi mereka, bersiap diri menjadi pemimpin masa depan yang akan memperjuangkan agamanya," jelas Muhammad Arif SR, penanggung jawab kegiatan LC #3.[] NH Tono

Mengintip *The Power of Math*, Karya Inovasi Wiyanto

"Pak, kartunya dibawa enggak?" tanya seorang siswa kepada Wiyanto, Guru Kelas 6 SDIT Insantama Bogor, di sela-sela kegiatan *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Ketiga* di Bandung beberapa pekan lalu.

Kartu tersebut bernama *The Power of Math* karya lelaki yang menjadi guru SDIT Insantama sejak 2015.

Keinginannya membuat karya inovasi tersebut dilatarbelakangi ketika dirinya melihat para siswa kurang semangat belajar matematika. Beberapa siswa juga kesulitan dalam memahami materinya. Di sisi lain, Wiyanto melihat siswanya sangat semangat saat bermain. Akhirnya, ia berpikir untuk bisa menghadirkan pembelajaran sesuai dunia anak yaitu belajar sambil bermain.

Untuk mencari ide untuk membuat karyanya, Wiyanto ikut bermain

kartu saat jam istirahat. Kemudian kartu yang biasa dimainkan siswanya itu dipelajari Wiyanto seperti apa memainkannya dan apa saja bagian-bagian di dalam kartunya.

Lalu, ia pun memikirkan materi yang dapat dipadukan dalam permainan kartu tersebut. Akhirnya, perpaduan dari permainan kartu UNO dan remi dengan materi operasi hitung matematika lahirlah kartu *The Power of Math*.

The Power of Math berupa kartu yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang kekuatan operasi hitung matematika dalam bentuk permainan yang seru dan menarik. Kelebihan kartu ini juga dapat dimainkan kapan saja tidak hanya saat belajar. Kartu itulah yang ditanyakan siswanya pada saat LC.

Meskipun demikian, ternyata perjalanan melahirkan kartu tersebut tidaklah mudah. Kartu tersebut mengalami

beberapa kali pembaruan. Awalnya dibuat dan dimainkan, siswanya merasa kurang seru. Setelah ada pembaruan-pembaruan, akhirnya kartu tersebut menjadi kartu favorit siswa saat bermain.

Karya Lainnya

Karya Wiyanto tidak hanya kartu tersebut, ada beberapa karya lainnya. Di antaranya Kabataku (kartu kali, bagi, tambah, kurang) dan Roket Meteor. Kabataku dibuat untuk memudahkan siswa memahami operasi hitung matematika. Roket Meteor adalah permainan dalam bentuk kartu, pion *army* dan papan bermain untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi operasi bilangan bulat. Permainan ini juga dapat mengantisipasi anak-anak yang mengalami kesulitan memahami materi tersebut.

Tidak hanya menghasilkan peraga pembelajaran, Wiyanto juga rajin menulis. Karya berupa tulisannya telah dibukukan dalam



Pak Wiyanto dengan karya inovasinya.

dua buku solo dan 10 buku antologi.

Dengan tekad dan semangatnya, Wiyanto terus mengerahkan kemampuannya untuk menghasilkan karya-karya baik karya inovasi pembelajaran maupun karya berupa buku cerita. Karya yang akan terus menerus dipakai oleh generasi berikutnya. Semoga karyanya akan menjadi amal jariah yang terus mengalir pahalanya.[] Sri Mellia Marinda

1

2

3

HKSN, Transformasi Besar dari HKS



Foto bersama siswa yang meraih silver ticket HKSN untuk melaju ke babak selanjutnya.

Dalam rangka menyambut perayaan 24 Tahun Insantama 2025, Hari Kreativitas Siswa (HKS) SDIT Insantama mengalami transformasi besar. Bagaimana tidak? Untuk pertama kalinya, HKS yang biasanya diselenggarakan di sekolah masing-masing, kali ini akan diselenggarakan secara nasional dengan nama Hari Kreativitas Siswa Nasional (HKSN), mempertemukan 21 cabang SDIT Insantama dari seluruh Indonesia. Acara ini bertujuan untuk menjangkau peserta terbaik dari 21 cabang Insantama.

“Mekanisme ini merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan yang sama dan adil bagi peserta didik di seluruh cabang Insantama untuk berprestasi dan menjadi bibit-bibit talenta potensial di cabang lomba,” ujar Penanggung Jawab HKSN Ibnu Hakim.

HKSN dilaksanakan dengan mencakup dua kategori utama yaitu kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) serta kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Pada kategori kelas rendah terdapat lomba kolase, menggambar dan mewarnai, serta pemilihan dai cilik (pildacil).

Setiap karya dan performa mereka akan menjadi bukti bahwa bakat besar dapat muncul dari anak-anak dengan semangat luar biasa. Dan semua itu wajib diikuti oleh seluruh siswa aktif SDIT Insantama di seluruh Indonesia.

Berbeda dengan kelas rendah, HKSN untuk kategori kelas tinggi terdapat tiga lomba, yakni lomba puisi; lomba karya

sains dan lomba *The Winner*.

The Winner adalah sebuah kompetisi yang menguji pengetahuan siswa sesuai jenjangnya. Pertanyaan dirancang berdasarkan kurikulum kelas masing-masing, misalnya, siswa kelas 4 akan dihadapkan dengan pertanyaan tentang materi pembelajaran mereka, ditambah beberapa pertanyaan umum untuk menguji wawasan yang lebih luas.

Tiga Babak

Dalam perjalanan lomba HKSN ini terbagi menjadi 3 babak yaitu babak penyisihan, babak semifinal dan terakhir final. Pada babak penyisihan dan semifinal, semua lomba dilaksanakan pada masing-masing sekolah cabang Insantama dan yang bertindak sebagai juri adalah guru cabang masing-masing.

Dari babak penyisihan yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, nanti akan diambil 5 terbaik untuk memperebutkan 3 golden tiket menuju final yang sedianya dilaksanakan secara *offline* di SDIT Insantama pusat yang berada di Kota Bogor dan sekaligus sebagai duta atau perwakilan dari masing-masing cabang untuk berkompetisi memperebutkan juara 1, 2 dan 3.

Atmosfer kompetisi sudah mulai terasa hingga ke Insantama pusat. Panitia pusat pun berjibaku mempersiapkan segala sesuatu untuk suksesnya agenda HKSN ini. Insantama cabang pun tidak mau kalah, latihan demi latihan pun dilakoni agar siswa terbaik mereka bisa keluar sebagai juara.

Lomba Karya Sains

Pada lomba karya sains dengan mengambil tema *Teknologi Sederhana untuk Manfaat Luar Biasa*, beberapa siswa dari Insantama pusat berhasil melaju ke babak semifinal dengan beberapa karya mereka seperti irigasi penyiram otomatis; sapu elektrik, pengisi daya (*charger*) ponsel tenaga surya; dan lain sebagainya.

Karya sains irigasi penyiram otomatis karya dari Affan Hadziq Muhammad siswa kelas 5E dilatarbelakangi oleh kesulitan menyiram tanaman secara rutin di pekarangan rumah. Keunggulan karya ini dilengkapi dengan radar yang berfungsi untuk menambah dan memberhentikan air dalam ember dan dilengkapi dengan pengatur waktu otomatis untuk mengairi tanaman.

Sedangkan, *charger* ponsel tenaga surya karya inovatif Annisa Vira Vicaksana Wijayanti, siswa kelas 6D diinisiasi dari sebuah pemecahan masalah berupa tingginya tarif biaya listrik sehingga ia mencoba mencari sebuah pemecahan masalah mengisi ulang daya gadget tanpa memakai listrik PLN dan menggunakan tenaga surya sebagai gantinya.



The Winner

Lain halnya dengan lomba *The Winner* yang diperuntukan untuk kelas tinggi. Beberapa siswa berhasil melaju ke babak semifinal salah satunya adalah Faqih, siswa kelas 4D.

Ia merasa bahagia, bersyukur kepada Allah SWT dan tidak menyangka bakal keluar sebagai salah satu siswa yang berhasil melaju ke babak semifinal ketika diumumkan nama-nama siswa yang berhasil mendapat silver tiket untuk melaju ke babak semifinal.

Untuk melangkah melaju agar bisa lolos ke final, persiapan yang dilakukan adalah senantiasa meminta doa kepada

kedua orang tuanya dan tentu saja dibarengi dengan ketekunan belajar.

Kelas Rendah

Pada kategori kelas rendah, lomba menggambar dan mewarnai dilaksanakan pada Kamis, 17 Oktober 2024. Bertempat di Aula Naufal Syaqui SIT Insantama, sebuah tempat yang elegan dan nyaman dengan sejuknya ruangan ber-AC layaknya sebuah hotel bintang lima.

Seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang mengikuti lomba menggambar dan mewarnai tumpah ruah di tempat tersebut. Pada lomba menggambar dan mewarnai ada ketentuan khusus pada setiap jenjang angkatan. Seperti kelas 1 diminta menggambar dan mewarnai buah. Siswa kelas 2 diminta menggambar dan mewarnai



rumah. Sedangkan untuk kelas 3 diminta menggambar dan mewarnai pemandangan alam.

Dari lomba ini, beberapa siswa berhasil memperoleh silver tiket sebagai tiket masuk semifinal salah satunya adalah Gaska Erkhiden Alfatih dari kelas 2A.

Kemudian dari lomba pildacil, yang berhasil melaju ke babak final untuk siswa kelas 2 adalah Muhammad Ferral Khalifani, Muhammad Yuki Hafizh an-Nabhani. Unikny mereka berdua sama-sama dari kelas 2A. Kemudian Ahna Khadija Baihaqi dari kelas 2B.

Tidak jauh berbeda dengan lomba menggambar dan mewarnai, pada lomba kolase pun ada ketentuan khusus pada tiap jenjang kelas. Seperti, kelas 1 membuat kolase gambar buah jeruk, kelas 2 membuat kolase gambar bunga matahari, dan kelas 3 membuat kolase gambar kupu-kupu, dengan menggunakan biji-bijian dari jagung dan juga kedelai, tangan-tangan mungil siswa kelas rendah pun mulai merangkai dan menyusun kolase dengan apik.

Alhasil beberapa nama siswa pun keluar sebagai juara dan berhak meraih silver tiket sebagai tiket untuk melaju ke babak semifinal. Di antaranya dari

kelas 1 Hafa Shafiyah, Rashdan Khalif Permadi, Assyifa Shabira Azzahra, Auliya Khairunnisa, Razzan Muhammad Umair.

Sedang untuk siswa kelas 2 yang berhasil melaju ke semifinal adalah Mikata Anwar Azzahra, Adreena Mikaelyn Aulia, Atashya Nabilah Putri, Muhammad Azka Ivandien, Zayyan Alvino Maulia Andratata.

Kemudian siswa kelas 3 yang juga berhasil melaju ke semifinal adalah Adiva Shakila Azzahra, Auza Sofia, Raina Wahyu Nazafarin Azkadina, Mahira Adreena Ulji, dan Delisa Dwi Nurhikmah.

Dari Insantama cabang pun tidak ketinggalan mengirimkan nama-nama yang berhasil masuk ke semifinal baik kategori kelas rendah maupun kelas tinggi di sekolah masing-masing dan dikirimkan ke panitia pusat.

Bersama dalam semangat mengikuti HKSAN sangat terasa meski di seluruh cabang Insantama terdapat kesibukan masing-masing. Sebut saja salah satu sekolah Insantama cabang Cilegon, meski ada kegiatan *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Ketiga* tidak menyurutkan antusiasnya untuk mengikuti HKSAN.[] **Widodo**

Kalista Savda Juara 2 Kompetisi Bahasa Inggris



Siswa Kelas 6B SDIT Insantama Bogor Kalista Savda meraih juara kedua lomba bahasa Inggris *How Well Do You Know Your English Competition* yang diselenggarakan Lembaga Kursus English First Taman Yasmin, Ahad (22/11/2024) di Kota Bogor, Jawa Barat.

"Alhamdulillah, Ananda Kalista Savda siswa kelas 6B hari ini meraih juara 2," ujar Wakil Bidang Kesiswaan SDIT Insantama Fahmi Fatmawati.

Artinya, ia dapat bersaing dengan sebanyak 26 peserta dari berbagai sekolah di Kota Bogor yang mengikuti perlombaan ini. Padahal, jelas Fahmi undangan lombanya mendadak.

"SDIT Insantama mendapatkan undangan lomba H-2. Dari sisi waktu persiapan jelas sangat kurang. Namun bukan halangan untuk turut serta dalam ajang lomba," ujarnya.

Ini, jelas Fahmi, menunjukkan pembelajaran dan berbagai kegiatan yang selama ini dilakukan cukup menjadi bekal bagi para siswa dalam mengikuti lomba. Salah satunya kegiatan ekspresi English Club SDIT Insantama yang diikutinya.

Selain itu, terang Fahmi, tentu saja pembiasaan dalam keseharian di rumahnya. "Dalam keseharian disela-sela waktu yang ada, ananda di rumah

masih menyempatkan membiasakan berbahasa Inggris. Sang Ayah, Bapak Iman Santoso, di tengah kesibukannya, selalu membiasakan berbahasa Inggris ketika beliau berada di tengah-tengah keluarga," ungkapnya.

Fahmi juga menyatakan, kemenangan Kalista ini mendukung program bilingual yang sedang dicanangkan SIT Insantama khususnya dalam berbahasa Inggris masih sedang dalam proses. "Setidaknya lomba ini menjadi pemicu semangat untuk para siswa dan guru bahwa kita bisa mewujudkan program bilingual di sekolah Insantama," ujarnya semangat.

Ia pun berharap, semoga dalam waktu dekat segera *launching* Program Peningkatan Bahasa Inggris, sebagaimana Program Peningkatan Bahasa Arab yang sudah dilakukan Yayasan Insantama Cendekia (YIC) pada Selasa, 15 Oktober 2024 yang dipimpin langsung oleh Ketua YIC Ustadz Muhammad Ismail Yusanto.[] **Asra**

Maca Expo, Momen Asah Kemampuan *Four C*

Direktur Pelaksana Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor M. Adhi Maretnas Harapan menyatakan ajang literat *Maca Expo* merupakan momen mengasah kemampuan *four C* (empat C) siswa.

MACA EXPO



“Untuk menghadapi tantangan zaman, anak-anak pada era kini, kita bekali dengan 4 C (baca: for si). Di ajang literat *Maca Expo* ini, anak-anak diasah kemampuan 4-C-nya,” ujarnya memberikan kata sambutan dalam pembukaan *Maca Expo VII: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*, Sabtu (9/11/2024) di Plaza SIT Insantama, Bogor, Jawa Barat.

Pasalnya, jelas Adhi, pendidikan tak hanya berkuat pada teori. Lebih dari itu memerlukan penguatan pendidikan karakter, dan pada pembelajaran perlu juga diintegrasikan literasi, yang berfokus kepada keterampilan untuk menjawab tantangan abad 21 atau diistilahkan dengan 4-C yakni *communicative* (komunikatif), *collaborative* (kolaboratif), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creative* (kreatif).

Dalam hal ini, jelasnya, agar siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik selaku makhluk sosial, jangan sampai anti sosial, yakni cerdas namun tidak berinteraksi dan terputus komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Siswa juga, terangnya, harus mampu berkolaborasi untuk menyinergikan potensi, agar menjadi kekuatan

yang bermanfaat untuk kemajuan masyarakat. Siswa selalu diasah untuk berpikir kritis dengan sering melakukan aktivitas literasi membaca, menulis, mendiskusikan dan mempresentasikan topik yang sedang dikaji.

“Dan, yang tak kalah pentingnya, siswa selalu distimulasi, dimotivasi dan difasilitasi untuk mempraktikkan kreativitasnya seoptimal mungkin, selama dalam koridor syariat. Semuanya tertuang dalam aktivitas *Maca Expo* ini,” jelas Adhi.

Ia pun memungksi kata sambutannya dengan melakukan Pembukaan *Maca Expo VII*, diiringi dengan menempelkan telapak tangannya di monitor layar sentuh sembari mengucapkan basmalah dan mengucapkan tema *Maca Expo VII: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*. Disambut tepuk tangan dari semua hadirin, termasuk para peserta lomba dari berbagai sekolah se- Bogor Raya.

Tampak hadir pula di kursi depan para dewan juri *Maca Expo VII*, di antaranya Konten Kreator YouTube Zenal Arifin (Juri Video Konten), Disdik Pengawas SMP Sadikin (Juri Outbound), dan Jurnalis Joko Prasetyo (Juri Infografis).[] **Salsabila Firdausi**

Menggendong Komikus Nasional, Penjurian Lebih Profesional

Perhelatan *Maca Expo VII/2024* SMPIT Insantama Bogor, menggendong Handri Satria, seorang komikus Islam berskala nasional, yang telah banyak menghasilkan karya komik islami, di antaranya komik berseri Muhammad Al-Fatih, dan para pejuang Islam sahabat Rasulullah Muhammad SAW, untuk Lomba Poster. Karya beliau telah dikenal luas di masyarakat.

Sebanyak 23 peserta, yang merupakan siswa dari 8 sekolah dasar (SD) sekota Bogor mengikuti Lomba Poster ini (Sabtu, 9/11/2024), sebut saja SDIT Aliya, SD Al-Ghazaly, SDIT Insantama Bogor, SDIT Insantama Leuwiliang, SDIT Darul Qur'an Mulia, SDN Sukadamai 3 Bogor, SDN Empang 2 Bogor, SD Kreativa Bogor.

Tertera tema *Maca Expo-VII/2024*, pada masing-masing poster, ketentuan posisi poster portrait/vertikal, dan tertuang aneka kata-kata bijak, di

antaranya: “Buku adalah kado yang selalu dibuka berkali-kali”, “Buku adalah jendela dunia”, “Perkuat literasi dan bijak berteknologi untuk wawasan yang lebih luas”, “Genggam Dunia dengan Literasi Teknologi”, “Satu halaman buku, berjuta pengalaman”.

Kata-kata bijak lainnya yang tertuang dalam poster peserta: “Ayo jadilah hebat dengan gadgetmu”, “Yuk raih mimpi dengan kuat berliterasi!”, “Marilah kita membaca buku untuk meraih masa depan!”, “Tidak menyebarkan berita hoaks, pilih konten yang positif!”, “Gunakan waktumu dengan bijak dan perkuat keilmuanmu!”.

Warna-warna yang indah dan harmoni, tersaji dalam lembar-lembar poster, berpadu dengan kreativitas yang cerdas dan bernas.

Terpilih 3 pemenang adalah Indira Renata dari SDN Empang 2 Bogor, meraih juara pertama. Faizah Hilwana Septiandita dari SDIT Insantama



Handri Satria menjadi juri lomba poster pada Maca Expo 2024.

Leuwiliang, meraih juara kedua. Syifa Almira Wibowo dari SDIT Insantama Bogor, meraih juara ketiga.

Handri Satria, mengecek dan memberikan penilaian satu per satu karya poster, secara obyektif dan profesional, dengan poin-poin penilaian: orisinalitas, kesesuaian dengan tema, visualisasi, dan manfaat.[] **Irfah Zaidah**

Dinilai Sempurna, Infografis Shafiq Juara Pertama

Berbeda dengan karya peserta lomba infografis lainnya yang mendapatkan kritik dan saran juri, Infografis *Bahaya Judi Online* karya Siswa SMP Bintang Pelajar Islamic Boarding School Muhammad Shafiq Satria Utama dinyatakan sempurna sehingga meraih juara pertama.

“Sempurna!” ujar Juri Lomba Infografis Maca Expo VII Joko Prasetyo yang kemudian menilai infografis karya Shafiq tersebut dengan skor 100 sehingga meraih juara pertama, dalam ajang literat *Maca Expo VII: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*, Sabtu (9/11/2024) siang di SIT Insantama, Bogor, Jawa Barat.

Dalam presentasi dan tanya jawab di depan juri, peserta lain dan juga keluarga peserta yang hadir turut menyimak, Shafiq menjelaskan makna filosofis infografis yang dibuatnya selama tiga jam sejak pagi.

“Infografis ini menjelaskan empat bahaya utama dari judi *online* dalam kalimat-kalimat dengan format yang ringkas dan jelas, serta menyajikan sumber informasi, sehingga mudah dipahami. Dengan *heading* yang cukup mencolok, infografis ini merupakan desain yang menarik perhatian,” ujar Shafiq.



Penyerahan hadiah Juara 1 Lomba Infografis oleh Joko Prasetyo.

Tambahan elemen ilustrasi judi *online* di tengah, menurut Shafiq, menjadikannya lebih tidak membosankan dan monoton. Dikemas dengan tema dan pilihan warna retro menggugah rasa nostalgia para pembaca.

“Maskot berupa ilustrasi mesin slot yang dikemas dalam warna dan gaya

retro, juga dengan tambahan ‘tanduk iblis’ di kepalanya, menambah kesan ‘jahat’, sejalan dengan penggambaran judi *online* pada infografis ini,” bebarnya.

Adapun uang bertebaran, sebut Shafiq, melambangkan kerugian yang dihasilkan oleh perjudian *online*.

Sang juri yang merupakan Redaktur Pelaksana *Newsletter Kabar Insantama* (NKI) dan juga jurnalis di beberapa media cetak dan daring nasional memberi nilai maksimal baik dari kesesuaian tema, kreativitas inovasi, kejelasan informasi, dan desain visual.

Juri pun mengapresiasi kepadupadanan desain dan empat poin pesan yang dengan singkat dan gamblang menyebutkan: dalil keharaman judi; kerugian finansial; efek adiksi; dan gangguan jiwa karena judi.

Kritik dan Saran

Kecuali terhadap karya Shafiq, juri mengkritik dan memberikan saran kepada seluruh peserta lomba pada sesi presentasi dan tanya jawab. Termasuk kepada peraih juara kedua Siswa SMP Islam Tahfidzul Qur’an (ITQ) Bina Sejahtera Bogor M. Irfan Arya Nashrullah dengan skor 80 dan peraih juara ketiga Siswa SMP Islam Al-Mustarih Bogor Yukafii dengan skor 75.

Namun sebelum mengkritik dan memberikan saran, juri mengapresiasi terlebih dahulu. Menurut juri, judul infografis Irfan sangat bagus karena dengan tegas melarang berjudi: *Berhenti Berjudi Sekarang!* Kemudian di bawahnya disebutkan empat poin alasan agar berhenti berjudi yakni: membuat kecanduan; dapat merusak mental; hilangnya data pribadi; dan bisa masuk penjara.

“Mana poin yang menunjukkan keharamannya? Kita ini sebagai Muslim mestilah selalu mengaitkan segala sesuatunya dengan Islam. Sebelum dipublikasikan, tolong antum revisi dengan menambahkan poin bahwa judi itu haram ya,” ujar juri kemudian disambut anggukan Irfan.



Infografis karya Shafiq, Juara 1 Lomba Infografis Maca Expo VII.

Begitu juga dengan infografis *Cerdaslah Menggunakan Game Online di Era Digital* karya Yukafii. Menurut juri, kejelasan informasinya sudah dapat lantaran ada poin yang menjelaskan definisi *game online*; angka statistik kecanduan; bahaya kecanduannya; dan tips agar tidak kecanduan.

“Namun, mengapa dalam ilustrasinya mengambil gambar perempuan tidak berkerudung? Carilah gambar yang berkerudung, *kan* banyak tuh! Atau tidak usah pakai gambar perempuan. Selain itu, harusnya disertakan pula tips dari sudut pandang Islam, bisa merujuk ke tips yang dibuat para aktivis Islam. Jangan terlalu umum begitu. Agar ada nilai dakwahnya,” ujar juri dan diiyakan Yukafii untuk segera merevisi sebelum dipublikasikan.

Seperti tercatat di panitia, ada 18 siswa SMP se-Kota Bogor yang mendaftar lomba ini. Namun hanya 15 peserta yang mengumpulkan infografis yang enam di antaranya maju ke babak final.[] **Abu Abdurrahman Auf**

Disdik Kota Bogor: Jempol Empat buat Insantama

Mewakili Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor, Pengawas SMP Disdik M Sadikin menyatakan empat jempol buat Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama.

“Jempol empat buat Insantama!” ujarnya saat menjadi pembicara utama (*keynote speaker*) dalam ajang literat *Maca Expo VII: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*, Sabtu (9/11/2024) di Plaza SIT Insantama, Bogor, Jawa Barat.

Ia pun mengungkapkan dua alasannya. *Pertama*, Insantama ini konsisten. “Tidak banyak sekolah yang konsisten dalam segala hal. Namun Insantama mampu konsisten, terutama hal yang terkait dengan literasi,” ungkapnya.

Kedua, Insantama adalah salah satu sekolah yang mampu benar-benar mempersiapkan generasi yang lebih baik.

“Untuk itu, saya atas nama Dinas Pendidikan, mengucapkan terima kasih, karena sudah dibantu dalam proses pendidikan. Dan, sekolah swasta seperti Insantama ini, adalah aset bangsa,” ungkap lelaki berkaca mata baca, bersahaja dengan mengenakan batik dengan nuansa *broken white and Java brown* serta peci hitam tersebut.

Selain sebagai *keynote speaker*, ia juga menjadi juri salah satu cabang lomba di *Maca Expo VII* yakni Lomba Outbound siswa SD/MI/ sederajat, ada 18 tim, masing-masing tim terdiri dari 5 siswa.[]

Nurul Izzati



Journalist Club, Juara Wahana Edukasi di Maca Expo



Wahana Edukasi Journalist Club Ikhwan.

Ketua Fosis SMPIT Insantama Bogor Hanny Septini (Juri Wahana Edukasi) memutuskan Wahana Edukasi Journalist Club Ikhwan dan Journalist Club Akhwat sebagai pemenang Lomba Wahana Edukasi *Maca Expo VII/2024*.

“Kami dari Fosis SMPIT Insantama memilih Wahana Edukasi Journalist Club Ikhwan dan Wahana Edukasi

Journalist Club Akhwat, sebagai pemenang dalam Lomba Wahana Edukasi *Maca Expo-VII/2024*,” ujarnya pada ajang literat *Maca Expo VII: Kuat Berliterasi, Bijak Berteknologi*, Sabtu (9/11/2024) di Plaza SIT Insantama, Bogor, Jawa Barat.

Anggota Fosis lainnya yang juga menjadi juri, Siska Andriani, menyatakan alasannya.

“Kami memilih Journalist Club, baik Tim Ikhwan maupun Tim Akhwat, karena kedua-duanya mampu membuat dekorasi ruangan yang unik dan khas, dengan ornamen dan pernik-pernik yang bernuansa ‘jurnalis’ banget, atau ‘wartawan’ banget. Serta, ketika kami melontarkan pertanyaan-pertanyaan, kedua tim tersebut mampu menyampaikan penjelasannya dengan terperinci dan lancar,” ujarnya.

Pasalnya, saat dewan juri memasuki Wahana Edukasi Journalist Club Ikhwan, yang paling “ekstrem” terlihat adalah mereka menyulap langit-langit ruang kelas 8B bak papan catur raksasa, bidang segi empat hitam putih terpampang di langit-langit kelas itu, ditambahkan lampu gantung buatan berwarna silver dan berbentuk bulat ala-ala cafe, menggelayut di empat sudut langit-langit kelas.

Kesan beda, lega dan megah bak memasuki galeri sebuah gedung pameran pun didapat. Foto-foto orisinal bidikan tim jurnalis, yang dilengkapi dengan *caption* (keterangan) yang pas dan menarik pun berderet di sisi kanan dan kiri ruangan, masing-masing foto bertengger di atas tripod dengan elegan, masing-masing foto mampu “bercerita”, dan kualitas fotonya pun tidak mengecewakan, penempatan *angle* pun tepat.

Di antara Tim Journalist Club yang karya foto-fotonya terpampang adalah Azka el-Khairi 9C, Nazhif Rama Putra 8B, Marchel Sarhan 9C, Muhammad Nabil Fikriansyah 8C, dan Muhammad Renji Hadzafran Rusyaidy 8B.

Obyek foto-foto tersebut dan juga lokasi ‘bidik’ nya, pun bermacam-macam, mulai dari Insantama, Sempur, Jembatan Merah, Pasar Anyar, hingga daerah Katulampa Bogor.

Di salah satu sudut Wahana Edukasi Journalist Club, baik ikhwan maupun akhwat, dilengkapi dengan *photobooth*, agar memberi kesempatan para pengunjung berfoto di spot Journalist Club, dan bisa menikmati “bidikan” dari tangan-tangan terampil para jurnalis ikhwan maupun akhwat.

Agak berbeda dengan Tim Ikhwan, Wahana Edukasi Tim Journalist Club Akhwat berkonsep *vintage*. Banyak perangkat jurnalistik jadul yang dipajang di ruang kelas 7E yang didekor sedemikian rupa, kental dengan kejournalistikannya. Ada mesin ketik jadul, ada kamera jadul, hingga kaset-kaset jadul pun dipamerkan.

Terpampang hasil karya orisinal reportase tulis dari para jurnalis akhwat, serta karya fotografi mereka. Ada karya Safa Antania 9E, Aqila Azka Asyrani 9E, Marva Alifah Setiawan 9E, Shaumy Mutia Asyakur 9E, Arisha Fauzia Hamzah 9D, Diarra Fawnia Kalyca

9D, Keeva Zuleika Reza 8D, Khalissa Farah Alifia Ayu 8D, Ayesha Ganingga Neivalontari 8E, Najwa Alfatumnisa 8E dan lain-lain.

Azka el-Khairi dan Safa Antania, tampil secara terpisah di hadapan tiga angkatan kelas (kelas 7, 8 dan 9) untuk menerima hadiah dari Fosis. Azka el-Khairi mewakili Tim Journalist Club Ikhwan, dan Safa Antania mewakili Tim Journalist Club Akhwat.

Perlombaan ini diikuti oleh 12 wahana edukasi ekstra kulikuler SMPIT Insantama Bogor.[] **Syifa Aulia**



Wahana Edukasi Journalist Club Akhwat.

Afifah Nafisah:

LMT 3, Seru dan Membuat 'Otak Mendidih' He... He...



Afifah Nafisah dan rekan kelompoknya melakukan interview ke warga desa.

Siswa Kelas 8D Afifah Nafisah Putri Fajrin menyatakan *Leadership and Management Training (LMT) Ketiga* seru dan membuat 'otak mendidih'.

"Alhamdulillah, ana mendapat pengalaman baru mewawancarai warga, ini pengalaman yang pertama bagi ana, jadi agak deg-degan, seru, dan prosesnya mulai dari mewawancarai warga desa, meramu analisis SWOT, serta mempresentasikan di hadapan tim penguji, cukup membuat 'otak mendidih' he... he..." ujar anggota Kelompok 10 LMT-3, Angkatan Archeonie tersebut usai mengikuti kegiatan LMT 3, Selasa (8/10/2024) di Desa Cijeruk, Kecamatan Cijeruk,

Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Selama dua hari sejak Senin (7/10), Afifah dan seluruh siswa kelas 8 SMPIT Insantama Bogor peserta LMT 3 beserta kakak pendamping (kelas 9) berhasil melakukan *indepth interview* kepada sejumlah warga setempat dengan mendatangi secara langsung rumah-rumah mereka, pertanyaan-pertanyaan pun disampaikan dengan santun, dan berbuah tanggapan.

Ibarat sebuah tindakan operasi di dunia medis, peserta LMT-3 adalah "dokter" yakni *problem solver* yang akan melakukan tindakan bedah terhadap pasien, untuk membantu

kesembuhan pasien dari penyakitnya. Hanya saja, dalam kegiatan LMT-3 ini, yang akan dibedah adalah Desa Cijeruk.

Sedangkan, para peserta LMT-3, dapat diibaratkan *dokter spesialis bedah*, yang tentu saja dalam praktiknya membutuhkan seperangkat peralatan bedah. Dalam hal ini peralatan untuk *bedah desa*.

Peralatan operasi bedah desa dalam LMT-3 ini, secara garis besar meliputi tiga jenis *pisau bedah operasi*. *Pertama*, data primer yang didapat dari observasi lapangan secara langsung, yang disebut *jelajah desa*. Kegiatan ini terlaksana dengan lancar pada hari pertama LMT 3.

Kedua, data sekunder yang dikulik oleh para peserta LMT-3 dari Kepala Desa (Kades) Cijeruk, dengan menghadirkan Pak Kades di tengah-tengah mereka, untuk melakukan konfirmasi atas berbagai data dan fakta yang mereka dapatkan, melalui dialog dua arah secara langsung dengan Pak Kades. Kegiatan ini pun tuntas.

Ketiga, data primer yang digali oleh para peserta LMT-3 saat melakukan observasi

ke warga Desa Cijeruk, dengan cara mendatangi rumah-rumah penduduk di sekitar *base camp* LMT 3. Kemudian melakukan *indepth interview* (wawancara mendalam) secara langsung. Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar.

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh dari para peserta LMT-3, kemudian dianalisa oleh masing-masing kelompok dengan menggunakan metode analisis SWOT. Selanjutnya, dituliskan di selembar karton, dibebaskan penjelasannya, pada acara *Presentasi Hasil Observasi dengan Analisis SWOT* pada Selasa (8/10) sore hingga malam, dengan jeda saat shalat dan makan malam, di hadapan 6 orang supervisor sekaligus tim penguji yang ahli pada bidangnya masing-masing.

Semoga para dokter umat yang shalih-shalihah dan hebat ini, mampu menjadi *problem solver* atas segala kendala di Desa Cijeruk, dan karut-marut bangsa ini, sehingga kehidupan pun semakin berkah.[] **Adnin Nurulhaq**

Bermain Kartu Katalis di Kelas Kimia

Euforia peringatan 24 tahun Insantama semakin terasa di setiap sudut kampus SIT Insantama Bogor. Termasuk saat penyelenggaraan Jambore Nasional yang digawangi tim SDIT Insantama Bogor. Salah satu kegiatan dalam rangkaian Jambore nasional adalah Lomba Inovasi Pendidikan. Lomba ini menampung seluruh media dan model pembelajaran efektif, interaktif, dan menyenangkan dari seluruh guru Insantama baik di pusat ataupun di cabang, dari unit SD, SMP, maupun SMA.

Salah satu guru yang mengirimkan karyanya pada Lomba Inovasi Pendidikan ini adalah Atifa Rahmi yang saat ini diamanahi sebagai seorang guru kimia kelas X di SMAIT Insantama Bogor. Inovasi yang diajukan Bu Tifa, begitu sapaan siswa kepadanya, berupa kartu permainan dalam materi kimia kelas X yaitu tata nama senyawa.

"Kartu permainan ini diberi nama Katalis (Kartu Tata Nama: Latihan dan Informasi Senyawa). Sesuai dengan namanya, kartu ini tidak hanya berisi permainan saja, tetapi juga informasi mengenai senyawa kimia yang ada di dalam kartu permainan," tutur Bu Tifa.

Bu Tifa juga menjelaskan, penamaan Katalis pada kartu tersebut, dengan harapan memang akan berfungsi seperti katalis, zat yang dapat mempercepat laju suatu reaksi. Katalis sebagai kartu permainan dan latihan tata nama senyawa kimia harapannya juga dapat mempercepat peserta didik dalam memahami tata

nama senyawa kimia dengan cara bermain kartu yang mudah dan menyenangkan.

Inspirasi bisa diperoleh dari mana saja, termasuk media sosial. Bu Tifa juga menjelaskan proses kreatif dalam pembuatan kartu permainan ini.



"Awalnya, lihat video reels guru lain di medsos. Guru tersebut menggunakan permainan kartu mirip domino pada pelajaran sejarah. Eh, langsung ingat kayaknya bisa dan asyik juga jika digunakan dalam pembelajaran tata nama senyawa," jelas guru yang sudah delapan tahun bergabung dengan Insantama ini.

Selain membuat kartu permainan Katalis, Bu Tifa juga acap kali memberikan pembelajaran yang menarik di kelas. "Pembelajaran kimia, biasanya menyesuaikan dengan materi. Pernah proyek bikin sabun dari minyak jelantah sebagai aplikasi pembelajaran stoikiometri. Pernah juga menggunakan playdoh untuk membuat model atom. Kadang latihan soal dengan model TGT, atau *bamboozle*", lanjut ibu dua orang putri ini.

Pembelajaran materi tata nama senyawa biasanya diberikan Bu Tifa dengan menggunakan peta konsep tata nama, menjelaskan konsepnya, lalu latihan soal secara individu dan kadang berkelompok. Setelah membuat kartu Katalis, pembelajaran menjadi lebih hidup

"Rame. Siswa jadi aktif, senang ketika dia memiliki kartu yang sesuai. Lebih tertantang lagi saat ikut main bareng siswa. Serasa harga diri sebagai guru dipertaruhkan," seloroh Bu Tifa, yang dikenal sebagai guru yang bersemangat dan murah senyum.

Para siswa pun merasa senang dengan penggunaan kartu ini dalam pembelajaran.

"Permainannya mudah dipahami. Karena cara mainnya harus memasangkan nama senyawa dan rumus kimia, jadi lebih menantang gitu sensasinya. Di punggung kartu juga ada *funfact*-nya jadi lebih menarik," tutur Yumna Dhuha, siswa kelas X-4.

"Senang, apalagi pas main kemarin ana menang," tambah Keisha Hifani Cerrisfy, XI-4 yang juga memainkan kartu ini.

Selamat berkarya dan merayakan karya inovasi pendidikan yang dikembangkan khususnya oleh guru-guru hebat Insantama. Menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dan menyenangkan.[] **Kimia Kehidupan**





Menyiapkan Generasi Pembangun Peradaban Islam

“Menjaga apa yang sudah baik dan mengambil yang lebih baik dalam perkembangannya, yang dalam bahasa Arabnya berarti *al-mukhafadhatu ala kodimisshalih wal akhdhu bil jadidi wal aslah*. Artinya, bagaimana kita mampu merawat apa yang sudah baik dari apa yang ada pada masa lalu (apa yang sudah kita lakukan) dan mengambil apa-apa yang lebih baik dari masa-masa yang lebih baru.”

Demikian pernyataan Direktur Pelaksana (Dirlak) Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Muhammad Adhi Maretnas Harapan mengawali perbincangan berkaitan dengan rencana Milad 24 Tahun Insantama beberapa waktu lalu.

Membuka Lahan Dakwah di Banten

Pembicaraan Adhi pun berlanjut saat banyak orang yang tidak melihat keberadaan Adhi di awal-awal berdirinya SDIT Insantama. Ke manakah? Ia mengungkapkan pada 2001 dirinya berada di Cilegon.

“Sebenarnya sejak tahun 1998 saya sudah meninggalkan Bogor menuju Serang hingga tahun 2000-an. Tahun 2000 hingga 2003-an pindah ke Cilegon dan dari tahun 2003 hingga tahun 2008 pindah lagi ke Menes yang semuanya berawal dari kepentingan dakwah Islam,” ungkapnya.

Ia meyakini, dalam pendirian lembaga sekolah, salah satu yang dibutuhkan adalah modal. Sekitar tahun 2000-an, teman-teman seperjuangan dalam dakwah, yang akhirnya bergabung

dalam Yayasan Insantama Cendekia (YIC), mendapatkan dan mengonsultasi sebuah lembaga yang punya potensi uang, lahan, dan bangunan tetapi tidak mempunyai konsep pegangan arah pengembangannya.

Lembaga yayasan ini ada di Kecamatan Menes, Pandeglang, Banten yang dari Serang sebagai ibu kota provinsi berjarak 2 jam perjalanan, sebuah lokasi yang masih terasa sepi pada saat itu.

Menurut Adhi, yayasan ini telah melakukan komunikasi dan bersepakat memberikan pembiayaan untuk dibuatkan rancangan penyusunan konsep strategi pendidikan dan bisnis pengembangan ekonomi masyarakat.

Untuk menguatkan materi konsep pendidikan, Adhi dan tim melakukan studi langsung ke lokasi di beberapa pesantren, di antaranya adalah Pesantren Modern Gontor Ponorogo (Jawa Timur) dan Darut Tauhid Bandung (Jawa Barat). Sementara untuk menyusun konsep pengembangan di bidang ekonomi dan pengembangan ekonomi masyarakat dilakukan kunjungan ke Pupuk Kujang di Cikampek Karawang (Jawa Barat) karena di situlah telah maju bidang *corporate social responsibility* (CSR), yaitu pengembangan peternakan sapi di area perkotaan.

“Hasil dari studi banding dan kecakapan pemahaman konsep pendidikan dan pengembangan ekonomi bisnis kami itulah akhirnya tersusun dan jadilah 4 buku konsep,” ungkap Adhi memaparkan dengan mata berbinar.

Keempat buku induk tersebut sebagai berikut. *Pertama*, Pembangunan dan Pengembangan SMPIT dan SMAIT Boarding Baitul Hamdi. *Kedua*, Strategi Bisnis Unit, dengan adanya gedung hotel dan vila yang bisa dioptimalkan.

Ketiga, CSR pengembangan masyarakat, yayasan diharapkan dapat berkecimpung dalam pengembangan ekonomi masyarakat, usaha masyarakat, dan potensi desa. *Keempat*, Pembangunan Sekolah Diploma 1 Agribisnis Baitul Hamdi.

Adhi memberikan penjelasan bahwa keempat konsep dalam buku induk tersebut diserahkan dan kemudian disetujui. Dan, yang terpenting dari hasil kerja sama itulah mendapatkan ujrang dan ujrang inilah yang akhirnya bisa menjadi modal pendirian lembaga pendidikan SDIT Insantama.

Konsep yang bagus tetapi tidak ada orang yang mampu melaksanakannya, yaitu bagaimana menerjemahkan konsep yang kuat dalam 4 pendekatan itu. Akhirnya, Adhi yang sudah ada di Cilegon waktu itu, diperbantukan untuk melakukan pendampingan di Baitul Hamdi, nama lembaga dan yayasan pendidikan, yang berjarak waktu 2 hingga 3 km dari kediamannya.

Dengan konsep yang begitu detailnya, Adhi harus mengawali pendampingan di Baitul Hamdi. “Satu tahun pertama harus berpisah dengan keluarga, keluarga masih tinggal di Cilegon. Saya harus menikmati hidup dengan berbagai tantangannya,” jelasnya. **Berlanjut ke halaman 24**



Jambore Nasional Insantama menjadi bagian rangkaian kegiatan 24 Tahun Insantama, sebagai ajang perlombaan dan kreasi bagi siswa, guru, dan *civitas* Insantama se-Indonesia. *Grand final* perlombaan diselenggarakan di Insantama Bogor, 29-30 November 2024. Selain peserta dari Insantama Bogor, hadir pula peserta dari 15 cabang dari total 22 cabang Insantama seluruh Indonesia. Insantama cabang yang hadir yakni: Banjar, Bekasi, Cilegon, Leuwiliang, Kendari, Malang, Ternate, Jember, Pangkalpinang, Pontianak, Bandung, Blitar, Rangkasbitung, Tuban, dan Banjarbaru.[]





Lanjutan halaman 21

Listrik dan jaringan telepon belum ada, termasuk juga kendala dalam hal transportasi. Walaupun demikian, semuanya mampu diset dengan baik sehingga pertumbuhan lembaga dapat dengan cepat berkembang.

“Pada akhirnya, hanya buku induk nomor 1 saja yang belum bisa terlaksana dengan baik,” ungkap Adhi menceritakan suka duka saat melakukan pendampingan di Yayasan Baitul Hamdi.

Adhi juga mengungkapkan awal berdirinya SDIT Insantama di Kota Bogor, “Kembali di tahun 2001 di Bogor, alhamdulillah bisa membantu *set up* SDIT Insantama berdiri dan kemudian terlihat pertumbuhannya berjalan dengan baik. Saya juga beberapa kali ke Insantama untuk *sharing-sharing* dan juga melakukan pelatihan guru baru, tapi tetap akhirnya harus kembali ke Baitul Hamdi.”

Amanah Baru

Pada 2008, Adhi diminta kembali ke Bogor karena Insantama membutuhkan orang yang bisa menjaganya agar tetap bisa bertanggung jawab memberikan yang terbaik. Ia langsung bergabung saat SMPIT Insantama mulai berkembang, dan dari situlah semua terbentuk dengan baik.

Mulai di tahun yang sama, ia bisa ikut penuh, mewarnai dan turut membentuk Insantama menjadi sekolah modern maju dan lengkap, yang salah satunya adalah turut andil dalam menciptakan Mars Insantama di tahun 2008. Juga

memperkenalkan lagu Hymne Insantama, yang waktu itu

dibantu oleh Husain Assadi, sekarang aktif di komunitas Yuk Ngaji.

Muncul juga lagu persembahan saat kegiatan Insantama Special Moment (ISM) dalam upaya memberikan apresiasi terhadap anak-anak yang bahagia saat kelulusan, yang waktu itu diawali dengan lagu model gubahan berjudul *Kenangan Indah di Insantama* dan akhirnya tiap tahun selalu berubah.

Saat ini Adhi mendapat amanah menjadi Direktur Pelaksana SIT Insantama Bogor. Dari atas, atas nama yayasan dengan segala kebijakannya harus diturunkan ke bawah melalui direktorat operasional (direktur pelaksana) agar dapat teraplikasi secara teknis di lapangan. Juga harus menampung keinginan, masukan, usulan, dan juga masalah dari bawah ke yayasan. Kerennya menjadi penyuar dari masalah-masalah yang muncul, termasuk munculnya problem sosial lingkungan.

Ia juga harus menjaga bagaimana prasyarat 6i di SIT Insantama itu bisa terlaksana dengan baik. Prasyarat 6i itu meliputi: sistem yang tertata rapi; guru yang mumpuni; karyawan yang berdedikasi; sarana yang memadai; dana yang mencukupi; dan hubungan relasi terkini.

“Tidak hanya sekadar dijaga saja tapi juga dikembangkan. Dan tugas Dirlak dan para manajemen unit yang ada untuk menumbuhkan proses pembelajaran agar sekolah bisa tumbuh menjadi lebih baik,” ujar Adhi.

Sinkronisasi Keempat Unit

Di SIT Insantama sekarang ini terdapat 4 level manajer unit pendidikan, yaitu SDIT, SMPIT, SMAIT, dan IBS. Keempat unit pendidikan tersebut didukung dan dikuatkan oleh 7 manajerial setingkat lainnya, yaitu unit keuangan, katering, unit layanan (UL), manajemen aset, Insantama cabang, *public affair* (PA), dan juga teknologi informasi (IT). Total jadi ada 11 manajer. Bagaimana mengatur semua ini?

“Alhamdulillah kita ada kegiatan rapat pekanan di hari Rabu (Rabu) yang di dalamnya ada upaya untuk kontrol dari mulai

rencana kerja harian, pelaksanaan rencana-rencana tersebut, dan juga evaluasi. Mengorkestrasi 11 manajer ini tentu tidak mudah, ada suka dukanya. Alhamdulillahnya semua tumbuh secara alami, sehingga tidak banyak masalah,” cerita Adhi menggambarkan area kerjanya.

Puncak kesibukannya biasanya di awal tahun ajaran baru dan di alih semester. Pola masalah sudah mulai bisa terbaca, insyaallah aman. Hanya saja biasanya akan muncul gejala saat ada kebijakan dari luar, misal dari dinas pendidikan, yang harus SIT Insantama laksanakan. “Alhamdulillahnya semua relatif bisa berjalan dengan baik,” ujar Adhi.

“Core (kompetensi inti) SIT Insantama masih di dunia pendidikan. Core itulah yang kita rawat sebagai kekuatan inti kita,” tegas Adhi.

Sementara yang lain harus mendukung agar core itu bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Antara kegiatan belajar dan mengajar (KBM) yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan target tercapai, juga sarana pendukung berjalan dengan baik, serta guru berkualitas yang dapat mengisi pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dalam dan luar ruang, kegiatan ekspresi (ekstrakurikuler), harus paling dirasakan oleh siswa dan orang tua.

KBM yang lancar dan berkualitas, dengan didukung layanan total tanpa kompromi yang harus didukung oleh unit-unit yang lain seperti antarjemput siswa oleh UL, *zero complain* harus ada di katering, laundry, bagian umum, satpam, *office boy* (OB), tukang, dan juga penyediaan alat tulis kantor (ATK).

“Kita sekarang memiliki panduan kerja yang semakin tersempurnakan,” ungkap Adhi menggambarkan pola saling dukung antarunit yang selama ini sudah terbangun dengan rapi.

Menjaga Keharmonisan Bersama

Keberadaan Insantama di tengah masyarakat, alhamdulillah akhirnya bisa tumbuh sebesar seperti sekarang ini. Menurut Adhi, diperlukan panduan berinteraksi di tengah masyarakat. Panduan yang pertama, berkaitan dengan mekanisme hukum yang berlaku dan yang kedua, tidak boleh ada yang melanggar hukum.

Panduan yang kedua tersebut berkenaan dengan etika, yang harus dibangun dengan norma

bersamaan dengan munculnya rasa saling asah, asih, dan asuh.

“Kita juga paham munculnya perubahan tingkat keramaian di sekitar Insantama, itu pertanda sebagai sebuah kemajuan dan kemajuan itu pasti secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan pengaruh positif ke masyarakat,” ungkapnya.

Sejauh ini, ada dinamika perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar Insantama. “Ada sekitar 40 lebih orang yang bersentuhan langsung dengan Insantama (bekerja) dan ini kemajuan yang patut disyukuri,” ungkap Adhi meyakinkan bahwa kehadiran SIT Insantama sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

SIT Insantama juga menumbuhkan kebersamaan dengan potensi ekonomi warga dengan diberikannya bantuan ke rukun warga (RW) sekitar 60 jutaan per tahunnya dan itu di luar kegiatan-kegiatan hari besar Islam.

Insantama juga memberikan langsung ke warga sekitar bantuan zakat fitrah sebesar kurang lebih 100 jutaan, termasuk pembagian daging kurban juga lebih dari 100 jutaan. Ini belum bantuan lainnya seperti mendukung kegiatan kerja bakti, pemberian paket kain kafan, dan lain-lainnya. Alhamdulillah itu semua dapat dikelola dengan baik.

“Adanya gesekan-gesekan yang ada alhamdulillah semakin kecil dan setiap permasalahan kita yakini sudah ada jalan keluarnya sendiri. Alhamdulillah Insantama sudah 20 tahun lebih di lokasi yang sekarang ini dan mengapa harus ribut? Permasalahan yang muncul harus dicari jalan keluarnya untuk menumbuhkan kebersamaan,” tegas Adhi.

Insantama juga turut melakukan pengembangan anak muda dengan memberikan pinjaman fasilitas olahraga. “Alhamdulillah kita sudah jauh luar biasa memberikan bantuan yang baik, untuk menguatkan kebersamaan itu,” papar Adhi menceritakan bahwa hubungan yang terjalin dengan masyarakat sekitar Insantama sudah sangat baik.

Cabang Insantama

“Alhamdulillah, satu-satunya sekolah di Bogor yang menjadi sekolah induk dari banyaknya cabang di Indonesia hanya ada di Insantama,” papar Adhi mengawali perbincangan seputar cabang Insantama.

Hingga tahun 2024 ini, total ada 22 cabang Insantama tersebar di daerah-

daerah Indonesia yang berada di 10 provinsi, di antaranya Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Lampung, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Kepulauan Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat.

Berawal di cabang Serang dan kemudian berkembang menjadi 22 cabang. Insantama punya unit tersendiri untuk mengurus adanya cabang ini, ada manajer cabang. Manajer cabang terbagi 2, yang mengurus yayasan-yayasan cabang dan manajer yang mengurus bidang operasional sekolah.

Insantama pusat juga membentuk tim dan menyiapkan pelatihan, *startup* cabang, dan juga memahamkan masalah keinsantamaan beserta dengan konsep-konsepnya. Setahun sekali ada kegiatan silaturahmi kerja nasional (silaknas) sebagai ajang koordinasi tahunan dengan cabang. Biasanya membahas



Pelaksanaan Silaknas XIV di Auditorium SIT Insantama Bogor.

dan mencari solusi atas kurangnya nilai indeks dari capaian cabang terhadap standar mutu yang ditetapkan pusat.

Semuanya terukur dan terpantau setiap tahunnya. Kesemua data tersebut menggambarkan mana cabang yang sudah baik dan mana cabang yang masih perlu ditingkatkan lagi. “Semua harus berjalan dinamis, untuk berupaya menjadi lebih baik lagi,” tegasnya.

Membangun Peradaban Islam

Keberadaan SIT Insantama dengan cabang-cabangnya memang diniatkan dengan tulus untuk membangun sebuah peradaban baru yang diharapkan lahir diawali dari kesadaran, termasuk di dalamnya adalah ilmu, ilmu akademik dan juga ilmu penunjang (*soft skill*). Yang terlahir dari sekolah, tidak hanya sekadar aktivitas pembelajaran tapi juga memberikan *transfer of personality*.

“Ini akan memberikan pendidikan yang lebih utuh, pendidikan yang akan

melahirkan generasi yang menjadi generasi yang diridhai Allah,” ungkap Adhi saat ditanya apakah harapan Insantama ke depannya.

Adhi, yang merupakan alumni perguruan tinggi terkemuka di Kota Bogor ini, menambahkan bahwa dengan *tagline* generasi para juara di unit SDIT, mereka harus menjadi juara bagi dirinya, bagi orang tuanya, dan juga bagi masyarakat serta juara juga atas kewajiban-kewajiban yang Allah sudah amanahkan pada mereka termasuk juara yang membawa peradaban ini menjadi lebih baik lagi, ke arah yang diridhai Allah SWT.

Sementara untuk *tagline* menjadi sekolah calon pemimpin untuk unit SMPIT dan SMAIT, yang membawa kesadaran baru bagi generasi yang lebih dewasa. Mereka harus mampu menjadi pemimpin bagi dirinya dan juga pemimpin peradaban Islam ke depannya.

“Kesadaran-kesadaran inilah yang diharapkan terlahir dari sekolah kita yang bisa berkembang yang didukung oleh kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Betul-betul bisa menjadi generasi emas, bukan generasi cemas,” ujarnya berharap.

Menurutnya, setiap personel yayasan, guru dan staf Insantama berperan dan bertanggung jawab di hadapan Allah untuk dapat membuat generasi yang ada menjadi generasi yang lebih baik.

Pendidikan, jelas Adhi, adalah pengabdian terbaik terhadap masyarakat. Dan sesungguhnya itu adalah Islam. Islamlah yang punya nilai pahala dan itu tidak ada di aturan hidup lainnya.

“Pendidikan Islam inilah yang akan melahirkan generasi pembawa peradaban Islam, yang membentuk akhlak mulia, sebagaimana makna Insantama, yaitu manusia utama,” ungkap Adhi panjang lebar yang mengharapkan di SIT Insantamalah penyiapan dan pembentukan para peserta didiknya menjadi generasi yang akan membawa perubahan kehidupan masyarakatnya menjadi masyarakat yang di dalamnya menjadikan Islam menjadi standar utama dalam kehidupan.[] NH Tono

Manajer PKA Unpad:

Pekerjaan Konsultan Profesional Ternyata Bisa Dilakukan Siswa Insantama

“Luar biasa. Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh konsultan profesional namun ternyata bisa dilakukan oleh siswa seperti kalian.”

Manajer Pembelajaran, Kemahasiswaan, dan Alumni (PKA) Universitas Padjadjaran (Unpad) Inu Isnaeni Sidiq, M.A., Ph.D. menyatakan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh konsultan profesional namun ternyata bisa dilakukan oleh siswa kelas XI SMAIT Insantama.

“Luar biasa. Pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh konsultan profesional namun ternyata bisa dilakukan oleh siswa seperti kalian,” ujarnya saat menerima laporan hasil pelaksanaan LKMM di Desa Naggerang kepada Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unpad, Kamis (17/10/2024) di FIB Unpad, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat.

Pasalnya, jelas Inu, mereka telah membantu Desa Naggerang dengan memberi analisis kondisi lingkungan Desa Naggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, dengan tepat berikut rekomendasi aksinya.

Nilai lebihnya, ungkap Inu, para siswa juga mampu memberi pesan dakwah di dalamnya dengan satu maksud agar desa ini menjadi berkah peri kehidupannya.

“Masyaallah. Apa yang kalian lakukan ini juga membanggakan dan

memudahkan kami dalam melaksanakan program pembinaan desa,” ungkapnya.

Sebelumnya, Algazel (sebutan untuk Angkatan 14 SMAIT Insantama yang sekarang duduk di kelas XI), bekerja sama dengan FIB Unpad dalam pelaksanaan Latihan Kepemimpinan Manajemen tingkat Menengah (LKMM) di Naggerang, salah satu desa binaan Unpad, dengan tujuan untuk melatih kemampuan *complex problem solving* (pemecahan masalah yang kompleks) siswa.

“Saya mengikuti program ini. Saya juga terlibat dalam pendampingan desa yang menjadi destinasi LKMM kalian. Hingga akhirnya terjadi kolaborasi yang luar biasa ini. Mewakili Fakultas dan Unpad, saya sangat mengapresiasi. Semoga manfaat bagi desa dan kita semua dan kalian semoga menjadi mahasiswa kami. Inshaallah,” tutur Dr. Rosaria Mitha Amelia, Kepala Pusat Pengembangan Karier Unpad yang menyambut delegasi di kampus Unpad Jatinangor sebelum delegasi bertolak menuju Desa Naggerang.

Dalam program ini, Algazel menginap di Naggerang selama 4 hari 3 malam untuk menyelami kehidupan warga dan melakukan wawancara mendalam



Delegasi LKMM melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Naggerang.



Presentasi LKMM.



Foto bersama delegasi LKMM Akhwat.

(*indepth interview*). Hasil wawancara disusun sedemikian rupa dalam bentuk analisis SWOT hingga memberikan posisi desa berikut rekomendasi strategis dan aksinya untuk membantu desa agar dapat lebih maju dan berkah.

Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari Camat, Danramil dan Kapolsek.

“Saya baru kali ini melihat ada siswa SMA praktik di lapangan. Ini sesuatu yang mahal. Sekolah lain hanya mengajarkan intelektual, sekolah Insantama bukan hanya mempersiapkan intelektual, tapi juga spiritual dan emosional,” ujar Kapten Inf. Agus Hermawan.

Sebelum dilaporkan ke FIB Unpad, hasil analisis SWOT yang telah disusun kemudian dipresentasikan di depan pemangku kepentingan (*stakeholder*) desa. Delegasi LKMM menyampaikan hasil analisis dengan begitu rinci dan jelas.

Kepada Desa Nanggerang Muhammad Nandar juga merasa terbantu, dan siap melaksanakan rekomendasi yang diberikan.

“Alhamdulillah dengan dilaksanakannya kegiatan LKMM tersebut, kami pihak desa lebih mudah dan karena sudah difasilitasi observasi kekurangan di Desa Nanggerang. Semoga ke depan kami bisa lebih menyentuh permasalahan tersebut

dengan program-program yang dilaksanakan,” ujarnya.

Pembekalan

Sebelum pelaksanaan LKMM, delegasi telah dibekali dengan berbagai pelatihan (*training*) dan loka karya (*workshop*) guna memudahkan delegasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Di antaranya *workshop* manajemen strategis dengan pendalaman analisis SWOT sebagai alat bedah utama lalu *training* mengelola kesehatan mandiri, fikih safar, fikih muamalah, dan manajemen pengepakan (*packing management*).

Kegiatan ini menggunakan pola pendanaan *self financing* (pembiayaan mandiri) dengan cara *fundraising* (penggalangan dana) mandiri oleh semua anggota delegasi.

Fundraising ini menjadi salah satu keterampilan (*skill*) yang harus dimiliki calon pemimpin, karena di dalamnya diperlukan kemampuan dalam menyampaikan gagasan dan melobi (*lobbying*).

Menghubungi calon donor, sponsor juga wakif membantu menguatkan sikap mental calon pemimpin. Keberanian, siap ditolak, pantang menyerah, dan lain-lain. Bukan hanya itu, sumber *fundraising* juga diperoleh dengan berjualan atau bisnis bahkan



Penguatan materi bersama Direktur Kesiswaan SIT Insantama Bogor, Ir. M. Karebet Widjaja Kusuma, M.A.



Pendalaman Analisis SWOT di lingkungan sekolah.

mengorbankan sebagian dari tabungan pribadi.

Hasil *fundraising* pada LKMM tahun ini digunakan bukan hanya untuk operasional kegiatan tapi juga digunakan untuk merenovasi rumah wakaf dan hibah pembangunan sarana MCK (mandi, cuci, kakus) di Nanggerang.[] Oky Setyo Astuti

Perjuangan di Balik Pengurusan Visa Delegasi LKMA

Warga negara asing tidak bisa masuk begitu saja ke negara Jepang tetapi harus dibekali visa. Hal ini tentu tidak terkecuali bagi siswa kelas XII SMAIT Insantama yang melaksanakan Latihan Kepemimpinan dan Management Tingkat Akhir (LKMA) di negeri Sakura. Ada perjuangan yang dilakukan Sekretariat LKMA 2024 dalam pengurusan visanya.

Per September 2024, tim sekretariat sudah mulai berkuat dengan setumpuk berkas yang diperlukan untuk pembuatan visa peserta LKMA. Mengurus lebih dari 100 visa delegasi tentu bukan hal yang mudah dan sederhana, apalagi dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan visa juga tidak sedikit. Berbagai dokumen pribadi perlu dikumpulkan, seperti KTP, KK, akta lahir, akta nikah, sampai rekening koran.

“Banyak pelajaran yang dapat kami ambil selama pengurusan visa delegasi, khususnya kami juga belajar untuk menjaga data rahasia dari dokumen pribadi milik orang lain,” tutur Najmi Ufaira Azzani, siswa kelas XII-3 yang diamanahi sebagai salah satu tim kesekretariatan LKMA.

Tahun ini, delegasi terbagi dua dalam hal pengurusan visa, berbeda bagi pemegang e-paspor dan paspor reguler. Kedua jenis paspor ini mempunyai mekanisme pengurusan visa yang sedikit berbeda.

Pengurusan visa Jepang dilakukan melalui JVAG (Japan Visa Application Centre) yang dikelola di bawah VSF (Visa Facilitation Services) Global, tidak melalui kedutaan besar. Anggota delegasi dengan pemegang e-paspor juga dapat langsung mengurus sendiri visa mereka dengan mendatangi kantor VFS di kawasan Kuningan City, Jakarta.

Sementara visa dari para pemegang e-paspor sudah keluar, ternyata pemegang paspor reguler masih harus berjuang. Kurang dari sebulan menuju keberangkatan, ternyata tantangan masih berlanjut. Beberapa anggota delegasi terhambat mendapatkan visa dikarenakan belum mempunyai kartu tanda penduduk (KTP).

Hal ini sebenarnya wajar mengingat memang anggota delegasi ini masih

belum genap 17 tahun umur saat pengumpulan berkas dilakukan. Akhirnya 19 orang anggota delegasi harus dibantu ke Disdukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kota Bogor dipimpin oleh Pak Ahkam dan Bu Rani selaku pembina LKMA, untuk pembuatan KTP.



Dokumen pengurusan VISA Jepang.

“Karena saat kami mengira semua dokumen yang disyaratkan sudah diserahkan, ternyata di tengah jalan ada beberapa syarat dokumen tambahan yang harus disiapkan di luar dokumen yang sudah beres di awal. Dan permintaannya bertahap, tidak sekaligus, jadi lumayan membuat kami pusing, sekaligus bingung,” jelas Rifda Khayrani Ahmad, siswa kelas XII.4 yang juga terlibat dalam pengurusan visa delegasi.

Selain terkait pembuatan KTP, ternyata anggota delegasi yang mengajukan permohonan visa di daerah,

Makassar khususnya juga mendapatkan tantangan tersendiri. Saat visa anggota delegasi yang lain sudah keluar, ternyata pengajuan visa yang dilakukan di Makassar belum bisa diterbitkan juga.

“Rasanya deg-degan banget. Merasa menjadi beban dan punya dosa paling banyak di angkatan. Tapi, deg-degannya enggak terlalu karena masih ada teman yang belum juga. Dan karena tahu visanya belum keluar jadi banyak mendekatkan diri sama Allah meskipun kondisinya lagi berhalangan,” tutur Dauriyah Rifqa az-Zahra Baso. Anggota delegasi LKMA 2024 asal Kota Kendari ini akrab dipanggil Rifqa mengajukan visa melalui kantor Makassar sesuai domisili.

Pengajuan visa di Makassar ternyata menjadi yang terakhir selesai. Menurut Bu Rani, pengajuan visa di Makassar lebih alot karena sudah banyak kasus orang yang mengajukan visa tidak kembali lagi ke Indonesia sesuai dengan ketentuan, sehingga pengajuan visa menjadi lebih ketat.

“Banyak belajar mengurus visa, semoga nanti setelah lulus dari Insantama kami bisa mengurus visa kami dan keluarga sendiri. Kami juga banyak mengambil pelajaran dari tahun sebelumnya sehingga amanah kami dapat cepat terselesaikan dan berkas lebih tertata,” ujar Azalia Danahersa Nararya, siswa kelas XII-4 yang dipercaya sebagai Sekretaris II LKMA 2024.

Akhirnya berita baik mengenai visa pun datang. Tiga hari menjelang keberangkatan delegasi, tepatnya tanggal 12 November 2024, seluruh visa anggota delegasi LKMA 2024 telah keluar. *Happy nice trip, great journey.* []
Kimia Kehidupan



Ada Tim Aksi di Balik Kedisiplinan Para Santri



Keteraturan tidak bisa berjalan begitu saja tanpa ada yang mengatur. Itu semua butuh *support system* (sistem pendukung) yang saling bersinergi, bekerja sama bahu-membahu agar apa yang menjadi tujuan bisa terwujud mendekati titik kesempurnaan. Pun demikian dengan Islamic Boarding School (IBS) Insantama yang semakin berkembang, dalam menjalankan berbagai program yang telah tersusun rapi, diperlukan kedisiplinan agar keteraturan itu terbentuk.

Untuk mendisiplinkan para santri dalam menjalankan berbagai program IBS Insantama, aktivitas dan kegiatan, tidak hanya berada di bawah kepemimpinan para pembina *boarding* (*muaddib/muaddibah*) saja, tapi juga melibatkan anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), lebih tepatnya Devisi Syakhsyiyah Islamiyyah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Aksi. Bila masalah kedisiplinan tidak lolos di tim Aksi, baru kemudian diserahkan kepada *muaddib* dan *muaddibah*.

“Adapun upaya yang dilakukan

tim Aksi dalam menertibkan dan mendisiplinkan para santri agar tidak terlambat ke masjid di waktu sebelum subuh dan sebelum maghrib adalah dengan melakukan hitungan Aksi dan hitungan percepatan,” ujar Ketua Aksi Fairuz Rafi’ah kepada *Kabar Insantama*, Ahad (10/11/2024) di IBS Insantama.

Dengan upaya ini, ujar siswi SMAIT Insantama kelas XI.4 tersebut, para santri dapat lebih bergesang dan terhindar dari keterlambatan. Namun, bila masih terlambat. Maka, santri yang terlambat akan dikenakan sanksi berupa bending di depan tim Aksi sebanyak 5 kali.

Selain hitungan percepatan untuk ke masjid, program Aksi lainnya adalah sanksi atau shaum Senin-Kamis. Jelang berbuka puasa semua santri berkumpul di ruang makan, kira-kira 15 menit menjelang azan Maghrib, di bawah komando tim Aksi dan para *muaddibah*, dibacakan Al-Ma’tsurat secara bersama-sama dengan kondisi gerbang *boarding* dikunci, sehingga tidak ada lagi yang bolak balik *boarding* sampai selesai pelaksanaan shalat Maghrib.

Program Aksi lainnya, menurut Fairuz, berupa kultum setiap Senin dan Rabu malam. Semua santri akan kultum bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sampai semuanya kebagian.

“Alhamdulillah semua programnya sudah berjalan dan sudah dipahami semua teman-teman di *boarding*,” jelasnya.

Treatment

Perlakuan (*treatment*) untuk meningkatkan kesadaran para santri agar tetap disiplin dapat dilakukan kapan saja. “Waktu *treatment* ke santri itu bisa dilakukan kapan saja saat bersama mereka,” ujar Nining Wahyuningsih, *muaddibah* IBS Insantama.

Misalnya, saat pendampingan di pagi, sore dan malam hari. Kemudian diingatkan lagi saat forum Bina Syakhsyiyah Islamiyyah (BSI).

“Bila masih ada yang bermasalah terkait kedisiplinan ini, maka siswa yang bersangkutan tersebut dipanggil secara pribadi, diajak bicara dan ngobrol dari hati ke hati, dinasehati agar mau

menjalankan aturan *boarding*. Atau diingatkan langsung saat melakukan pelanggaran,” bebarnya.

Menurutnya, bentuk *punishment* yang diberlakukan kepada santri itu banyak ragamnya, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Saat tidak mengumpulkan laptop atau tidak menggunakan laptop sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan IBS Insantama, maka laptopnya akan disita sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan dalam pemakaian laptop tersebut.

Bila tidak berangkat ke masjid dan tidak shalat di masjid di shubuh hari, maka tidak dibenarkan untuk berangkat

ke sekolah di hari itu. Tidak ikut tahfidz 3 kali dalam sepekan, maka tidak diberi izin keluar asrama.

Memakai laptop dan ponsel dengan fitur telepon dan pesan singkat (SMS) di akhir pekan. Kedisiplinan dalam membordir atau memberi nama pada pakaian untuk meminimalisir kemungkinan tertukar atau hilangnya pakaian tersebut di laundry.

Santri yang melakukan pelanggaran ringan cukup dinasehati dan diingatkan, sedangkan santri yang melakukan pelanggaran berat perlu untuk dilakukan berita acara tabayun (BAT) yang kemudian akan diserahkan ke pihak manajemen *boarding* dan sekolah.



Shalawatan jelang berbuka puasa, anggota Aksi (Syakhsiyah Islamiyyah): Rika, Fia, Salsa dan Rahma.

“Disiplin itu penentu kesuksesan dan kunci, tidak pernah ada kompromi di dalamnya,” pungkas Nining.[] **Mila Sari**

Nabiila dan Rizka Raih Juara Santri Awards

Nabiila Afaa Aziizah dari kamar Aisyah dan Rizka Adzkaa Alfatihah dari kamar Asy-Syifa’ meraih Juara Santri Awards, Senin (11/11/2024) di Islamic Boarding School (IBS) Insantama, Kota Bogor, Jawa Barat.

Nabiila yang dinobatkan sebagai pemenang Teladan Dzikir dan Doa mengungkapkan kegembiraannya. “Alhamdulillah, ini hasil dari tidak berharap kepada manusia. Ana sangat tidak *expect* apa-apa tapi ternyata alhamdulillah malah dapat, semua ini kuncinya adalah ikhlas karena Allah SWT,” terangnya.

Adapun Rizka, yang meraih juara Kamar Terbersih, berkelekar hadiah yang didapat akan dibelikan nasi padang sampai kenyang.



Foto bersama para pemenang nominasi Santri Awards IBS Insantama Bogor.

“Alhamdulillah, hadiahnya uang Rp 250.000 buat beli nasi padang sampai kenyang. Semoga Santri Awards selanjutnya hadiahnya 2 kali lipat,” ujarnya.

Selain pemberian hadiah berupa uang, pemenang pun mendapatkan hadiah kerudung buat santri akhwat dan peci hitam bagi ikhwan.

Ajang Pemberian Apresiasi

Mudir Tanfidziy IBS Insantama Bogor Ustadz Choirul Annas menyatakan tujuan diadakannya kegiatan Santri Awards sebagai ajang pemberian apresiasi kepada santri. Harapannya, ini dapat menjadi

pemacu untuk santri yang lain juga untuk melakukan ketaatan-ketaatan dalam kehidupan sehari-hari.

Tak lupa Gus Choi, begitu sapaan akrabnya, memberikan nasihat bahwasannya kehidupan *boarding* ini representasi kehidupan masyarakat yang tidak ideal tapi diusahakan ideal.

“Sebagai masyarakat yang tentunya punya pemikiran yang sama, perasaan yang sama dan aturan yang sama, juga diharapkan itu terbentuk dalam kehidupan *boarding* ini. Anak-anak memiliki pemikiran dan perasaan yang sama di sini, dan tentunya sudah ditunjang dengan aturan sama,” jelasnya.

[] **Siti Hawa**



Santri IBS Insantama Bogor Ikuti Training Ulumul Hadits

Ulumul hadits merupakan istilah bahasa Arab dari ilmu-ilmu hadits. Sedangkan, *al-hadits* di kalangan ulama hadits berarti “segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW dari perbuatan, perkataan, taqirir, atau sifat.” Ulumul hadits adalah cabang ilmu yang penting dalam mempelajari Islam lebih dalam, yakni dalam memahami hadits-hadits Rasulullah SAW yang menjadi salah satu sumber hukum Islam.

Sebagai umat Islam yang hidup di zaman modern dan jauh dari masa Rasulullah SAW, sangat penting untuk memahami Islam lebih akurat. Maka, mempelajari *ulumul hadits* ini perlu mendapatkan perhatian khusus, sehingga Islamic Boarding School (IBS) Insantama Bogor turut memberikan *training ulumul hadits* kepada para santrinya.

Training Ulumul Hadits ini diikuti santri kelas 8 SMP dan kelas 11 SMA, dengan jumlah peserta 185 santri. Acara ini dilaksanakan pada Ahad, 13 Oktober 2024, bertempat di Auditorium SIT Insantama Bogor. Acara dimulai tepat pada pukul 08.00 WIB yang dipandu Natakusumah Vitriannur Waskita Harahap dan Muhammad Kaeshar Darajad sebagai MC. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan tilawah yang dibawakan Muhammad Raghieb Rasikh dan Hanif Aliyaur Rahman. Kemudian acara ini dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ustadz Choirul Annas, Lc.

Pemaparan materi yang disampaikan Ustadz Annas



Para santri menyerahkan tugas sanad dan matan hadits yang telah dijelaskan oleh Ustadz Choirul Annas, Lc.

didukung dengan *slide Power Point* yang berbahasa Arab membuat peserta merasa tertantang untuk menerjemahkannya dan terpacu untuk menyimak acara dengan seksama.

Ia menjelaskan pengertian hadits, isi matan hadits, kemudian menjelaskan pembagian hadits dan periwayatan hadits serta contoh-contohnya.

“Hadits

tidak dibuat karena hawa

nafsu. Hadits juga datangnya atas perintah Allah untuk manusia,” ujar Ustadz Annas.

Dalam pemaparan matan hadits, ia membuat permainan terpisah untuk peserta ikhwan dan akhwat. Masing-masing membuat 2 kelompok yang terdiri atas 10 orang ikhwan dan 10 orang akhwat dengan membisikkan sebuah kalimat kepada tim, dengan berurutan dimulai dari yang pertama hingga ke orang yang terakhir lalu menyampaikan kembali ke pemateri.

Setelah pemaparan materi selesai, pemateri meminta seluruh siswa menulis kalimat yang didikte pemateri lalu ditulis kembali di kertas. Hal ini dilakukan untuk menilai sejauh mana para peserta training dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Acara kemudian diakhiri dengan doa oleh MC.[] Pratiwi Sagala



Sentuhan Bunda di Balik Bersih dan Asrinya Insantama

Kesan megah, bersih, asri tidak jarang terungkap dari tamu-tamu tatkala mengunjungi Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor, bahkan ada juga yang menyatakan serasa di hotel. Tidak mudah membuat kompleks SIT Insantama dapat dikesankan seperti itu apalagi mempertahankannya. Mengingat gedung dan bangunan lainnya di Insantama tidak sedikit.

Saat ini, SIT Insantama memiliki 6 gedung utama dengan level tertinggi ada di lantai empat, 4 gedung penunjang, dan 4 area kawasan terbuka. Ruang belajar, perkantoran dan asrama santri berada di gedung utama, sedangkan gedung penunjang diperuntukkan bagi rumah tinggal keluarga muadib (pendamping santri Islamic Boarding School/IBS), rumah serba guna dan bengkel reparasi.

Total ruang di SIT Insantama adalah 176 ruang dengan 114 perangkat AC dan 1.600-an titik bola lampu yang didukung oleh lebih dari 130.000 volt ampere (VA) daya listrik. Ruang-ruangan tersebut rata-rata digunakan selama 10 jam per hari. Siang hari untuk aktivitas pendidikan formal dan malamnya untuk aktivitas IBS.

Tentu membutuhkan manajemen yang baik agar puluhan prasarana berikut sarana pelengkap yang ada di dalamnya bisa digunakan dengan seoptimal mungkin tanpa mengacuhkan sisi efisiensinya.

Dan di balik aktivitas manajerial itu ternyata ada sosok bunda sebagai pengendalinya. Dialah yang menyentuh setiap dinding dan mengintip setiap

sudut saluran agar tetap terjaga dan berfungsi.

Bunda dimaksud adalah Sri Wahyuni, selaku Manajer Umum SIT Insantama. Ibu dari dua anak ini mulai berkiprah di SIT Insantama sejak 2011 sebagai guru matematika di unit SMAIT. Sarjana teknologi pertanian lulusan Institut Pertanian Bogor ini sangat menikmati mengajar di kelas, selain sibuk mengatur aset dan perawatannya.

'Wanita Tergagah'

Sri tampak sebagai sosok 'wanita tergagah' di saat berada di tengah-tengah timnya untuk memberikan arahan. Setiap pagi Bu Yuni, sapaan Sri di sekolah, memimpin *briefing* tim *General Supporting* (GS), yang seluruhnya adalah pria, sebelum mereka bertebaran ke penjuru gedung dan lapangan untuk melaksanakan tugas-tugas perawatan.

Sejak diangkat menjadi Manajer Umum per November 2021, Bu Yuni melaksanakan tugas manajerial bidang sarana-prasarana dan pengawal program Kalima Insantama, yang mencakup kebersihan, keindahan, kesehatan, ketertiban, keamanan dan kesehatan. Bu Yuni menjadi implementator dari kebijakan Direktur Manajemen Aset (Dirmanas) dan melaporkan setiap perkembangannya secara periodik.

Tujuh Bagian Kerja

Setidaknya ada tujuh bagian kerja yang menjadi aktivitas regular tim GS. *Pertama*, perlistrikan, yang meliputi perawatan jaringan listrik, perangkat AC, *sound system*, lampu, pasang

multimedia, dan genset.

Kedua, perbengkelan dan las, menangani perbaikan prasarana dan sarana sekolah yang berkaitan dengan logam dan reparasinya. *Ketiga*, penjagaan suplai air bersih dan pompa, meliputi instalasi saluran air, dan perbaikannya.

Keempat, perkayuan. *Kelima*, bagian pengecatan dan plafon. *Keenam*, bagian kunci-kunci, gagang pintu. *Ketujuh*, bagian batu dan pertembokan.

Tak hanya melakukan perawatan sarana dan prasarana, Bu Yuni juga melaksanakan program pengadaan sarana sekolah yang berdasarkan permintaan setiap unit kerja, seperti pengadaan meja-kursi siswa, mebeler perkantoran, dan asesoris ruangan. Dirinyalah yang langsung melakukan hingga mendapatkan kualitas barang yang terbaik. Ia pula yang melakukan pencatatan pembelanjaan dan melaporkannya kepada bagian keuangan.

Tidak hanya itu, sang Bunda juga memantau penggunaan mobil sekolah berikut sopirnya. Ada dua mobil dinas sekolah. Sri Wahyuni juga harus memastikan servis kendaraan tersebut sehingga selalu dalam kondisi prima.

Usia memang sudah kepala empat tetapi tetap gesit dan punya *power*. Ia pun diamanahi untuk mengoordinir tugas satuan pengaman (*satpam*) di sekolah yang dilakukan dalam dua jadwal, yaitu regu siang dan regu malam.

Dalam menjalankan tugasnya, ia dibantu oleh Hariyadi, personil penyelia,

terutama di saat Sri Wahyuni sedang tidak berada di sekolah.

Saat ini Manajer Sarana dan Prasarana (sarpras) ini membawahi 37 personil yang terdiri dari 8 orang GS, 8 orang satpam, 4 sopir sekolah, 16 orang *office boy* (OB) dan 1 personil penyelia.

Tidak hanya menuntut setiap personil di timnya agar menjalankan tugas sebagaimana prosedur yang ditetapkan, ia juga memperhatikan peningkatan kualitas anggota timnya. Dia tidak sayang untuk mengirimkannya anggota timnya untuk mengikuti pelatihan.

Seperti yang dilakukan oleh Sri Wahyuni saat mengirimkannya anggotanya pada kursus penanganan mesin pendingin.

Selain bekerja dalam satu tim, Sri Wahyuni juga selalu berkoordinasi dengan person di tim lain. Rapat pekanan dengan para wakil sekolah bidang sarpras di setiap unit (SDIT, SMPIT, SMAIT, dan IBS) adalah bagian yang tidak pernah absen untuk memastikan program K5 (kebersihan, keindahan, kerapian, ketertiban, dan keamanan) berjalan baik.

Dan uniknya sebagian besar wakil bidang sarpras tersebut juga “para bunda”, kecuali wakil sarpras unit SDIT, yang diampu oleh Chandra Gumelar. Para bunda yang lain itu adalah Herlin Dewi Karlina (SMPIT), Edna Aryati (SMAIT) dan Siti Aisyah (IBS).

Ada satu bunda lagi yang sangat intens berinteraksi dengan Sri Wahyuni untuk menjaga amanah K5, memastikan penataan eksterior dan interior, berdiskusi mencari solusi terhadap masalah K5 yang bertubi datang tak pernah surut. Dia adalah Retno Jayanti, Pengurus Research and Development (RND) Bidang K5.



Ibu Retno Jayanti memberikan pelatihan K5 (kebersihan, keindahan, kerapian, ketertiban, dan keamanan) untuk santri IBS Insantama Bogor.

Atas sentuhan manajerial sang Bunda dan kekompakan timnya dan pihak terkait maka tidak aneh bila ada yang menyatakan berada di SIT Insantama terasa berada di hotel. Salah satunya seperti dinyatakan Pengawas Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor Een Sudansih.

“Lingkungannya sangat bersih dan asri serasa di hotel,” ungkap Een setelah dirinya menyusuri lapangan, gedung dan berbagai lorong di kampus SIT Insantama sebagaimana diberitakan *Kabar Insantama* edisi 19 lalu.[]
Maseko



Donor Darah, Semangat Berbagi untuk Sesama

“Yuk donor darah, selamatkan sesama!” begitu slogan kegiatan Donor Darah 24 Tahun Insantama pada Senin, 30 September 2024 yang telah berlangsung lancar dan sukses di Kampus SIT Insantama.

Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen Insantama dalam kepedulian antar sesama. Kegiatan ini digawangi oleh Insantama Peduli dan Unit IBS Insantama yang bekerja sama dengan Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bogor.

Kegiatan ini meraup antusiasme yang luar biasa, terbukti 120 orang mendaftar di kegiatan ini. Meski demikian, tidak semua pendaftar memenuhi kriteria kesehatan yang ditetapkan oleh PMI. Pendaftar melakukan pemeriksaan kesehatan oleh dokter PMI.

Proses seleksi ketat ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap pendonor dalam kondisi sehat, agar darah yang disumbangkan aman dan bermanfaat. Hasilnya, didapatkan 69 orang berhasil mendonorkan darahnya.

Kamal, orang tua siswa Kelas 1F Seza Ararinda, merasa senang dapat mengikuti kegiatan donor darah, “Aksi donor darah ini merupakan acara yang sangat baik ke depannya untuk berbagi sesama umat manusia khususnya kaum Muslimin yang membutuhkan donor darah ini, terima kasih semoga Insantama selalu sukses dan lancar dalam acara.”[] **Kang Imad**

Pendidikan Generasi Adalah Kunci

(Hikmah Rihlah Edu Umrah Insantama)



Sejarah Osman membuktikan, pendidikan generasi yang bagus mampu membawa perubahan besar, dari semula sekadar sebuah kabilah, akhirnya bisa menjadi khilafah. Sejarah ini kemudian ditulis sebagai disertasi doctoral di Universitas Oxford oleh Prof. Muhammad Khulaif, lalu diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul *Qiyamu Ertugrul Minal Kabilah Ilal Khilafah*.

Selepas melaksanakan umrah dari program Edu Umrah Insantama pada awal November 2024 lalu, jamaah berkunjung ke masjid dan makam Osman Ghazi di Bursa, Turki. Siapa Osman? Dia adalah peletak dasar kesultanan, yang kemudian menjadi Khilafah Osmani (Khilafah Utsmani).

Ada banyak pelajaran di sana, di antaranya yang utama adalah betapa pentingnya pendidikan dan pembinaan generasi. Itu dibuktikan dari kisah kabilah Kayi, asal Osman dilahirkan. Ia dididik langsung oleh ayahanda Ertugul, anak lelaki hebat dari pemimpin kabilah Kayi, Sulaiman Syah.

Kabilah Kayi sendiri berasal dari

Balkh, wilayah di utara Afghanistan sekarang. Hidup nomaden, karena tidak punya daerah sendiri, berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan 400 tenda yang menampung 2000-an warganya. Meski begitu, kabilah ini memiliki karakter hebat. Pantang menyerah, cinta pada keimanan dan pembela kebenaran yang gigih.

Di tenda-tenda yang terus berpindah-pindah itulah, Sulaiman Syah mendidik semua anak-anaknya, utamanya anak lelaki sulungnya, Ertugrul, dengan tauhid yang kokoh, ketaatan sepenuhnya pada Allah, semangat perjuangan dan jihad yang menyala-nyala, kerinduan pada syahid, tak takut mati. Berkat gemblengan Sulaiman Syah, Ertugrul tumbuh menjadi seorang pemuda yang gagah berani, dengan kepemimpinan dan kecerdikan yang luar biasa.

Ertugrullah sesungguhnya yang merubah arah perjalanan kabilah Kayi ini. Dari bukan apa-apa, menjadi sebuah kabilah yang amat diperhitungkan oleh lawan dari Kekaisaran Bizantium di arah matahari tenggelam dan Kekaisaran Mongol dari arah matahari terbit maupun kawan (Kesultanan Seljuk yang terus melemah dan kabilah-kabilah lain).

Dari Ertugrul lahirlah Osman, yang seperti ayahnya, tumbuh menjadi pemuda hebat. Dari perjuangan yang tak kenal lelah dan kepercayaan yang diberikan oleh para pimpinan kabilah, ia akhirnya menjadi seorang sultan seiring dengan redupnya Kesultanan Seljuk. Dari sinilah, kenapa disebut kesultanan, dan kelak, Khilafah Osmani.

Sikap kejujuran Osman sangat dipengaruhi oleh guru spiritualnya, Syekh Adebali. Salah satu pesannya sangat membekas pada diri Osman dan menggelorakan semangat perjuangannya, "Jadilah mujahid yang punya mimpi dan cita-cita yang besar, mengikuti petunjuk nabi. Jika engkau tidak bisa mewujudkannya, anak keturunanmu akan melanjutkan perjuangan. Tanamlah benih yang

akan terus tumbuh untuk 1000 tahun mendatang. Tapi ingat, untuk bisa mewujudkan cita-cita nabi, kita harus mengikuti jalan kenabian. Tak ada yang bisa dicapai tanpa mengikuti jalan nabi."

Osman hampir tak pernah tinggal shalat Tahajjud. Ia ingat betul nasihat gurunya, "Siapa yang tidak bisa mengalahkan selimut di malam hari, jangan harap bisa mengalahkan lawannya di siang hari. Siapa yang tidak bisa menegakkan iman di rumahnya, tidak akan bisa membangun peradaban dunia."

Osman kemudian melahirkan Orhan, yang makamnya ada bersebelahan dengan dirinya. Orhan melahirkan Murad I, Murad I melahirkan Beyezid I, Beyezid I melahirkan Muhammad I, Muhammad I melahirkan Murad II, dan Murad II lalu melahirkan Muhammad II.

Siapa Muhammad II? Dialah Muhammad al-Fatih yang seperti moyangnya, berkat pendidikan yang bagus, tumbuh menjadi pemuda hebat. Sejarah kemudian mencatat, melalui perjuangan dahsyatnya dan kecerdikan luar biasa, ia kemudian berhasil memimpin penaklukan benteng Konstantinopel yang sepanjang 1100 tahun tak tersentuh oleh lawan dari manapun, pada usia belum genap 21 tahun.

Jarak antara Al-Fatih dan moyangnya Sulaiman Syah, kurang lebih 230 tahun. Itu artinya, setelah lebih dari 2 abad, cita-cita besar yang selalu ditanamkan oleh Sulaiman Syah kepada anak-anaknya tentang perjuangan untuk merebut Apel Merah (simbolisasi dari Konstantinopel) baru terwujud. Bagi Al-Fatih, ini adalah anugerah besar, karena seperti mimpinya ia ingin menjadi seperti yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya 825 tahun sebelumnya, sebagai sebaik-baik panglima perang, yang menaklukkan Konstantinopel.

Perjalanan anak keturunan Sulaiman Syah masih terus berlanjut. Muhammad

al-Fatih melahirkan Beyezid II, lalu Beyezid II melahirkan Sultan Selim I. Dialah yang kemudian menjadi khalifah pertama dari Kekhilafahan Osmani. Hal itu terjadi, di saat Kekhilafahan Abbasiyah meredup, khalifah terakhir dari Kekhilafahan Abbasiyah, Mutawakil Alallah, menyerahkan kekuasaan kepada Sultan Selim I sebagai khalifah.

Khilafah Osmani memimpin dunia Islam lebih dari 450 tahun. Bahkan bila dihitung mulai saat Osman mulai berkuasa, lebih dari 600 tahun.

Sejarah Osman membuktikan, pendidikan generasi yang bagus mampu membawa perubahan besar, dari semula sekadar sebuah kabilah, akhirnya bisa menjadi khilafah. Sejarah ini kemudian ditulis sebagai disertasi doctoral di Universitas Oxford oleh Prof. Muhammad Khulaif, lalu diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul *Qiyamu Ertugrul Minal Kabilah Ilal Khilafah*.

Oleh Fernand Grenard, sejarawan Prancis, sejarah Osmani ini disebut sebagai peristiwa terbesar dalam sepanjang kehidupan manusia, dilihat dari awalnya dibanding dengan akhirnya. Awalnya hanyalah sebuah kabilah yang bahkan tempat tinggal pun tidak punya, tapi akhirnya menjadi sebuah khilafah yang berhasil menguasai 2/3 belahan dunia lebih dari 450 tahun lamanya. Itulah pentingnya pendidikan generasi.[] **M Ismail Yusanto**



Ustadz Ismail Isi Parentama di Serang dan Pangkalpinang

Dalam rangka menyinergikan pihak sekolah dengan orang tua siswa, Ketua Yayasan Insantama Cendekia (YIC) Ustadz Muhammad Ismail Yusanto menjadi narasumber utama kegiatan Parenting Insantama (Parentama) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Cabang Serang dan Cabang Pangkalpinang.

Di Serang, Ustadz Ismail menegaskan pendidikan anak adalah investasi paling berharga bagi orang tuanya. Oleh karena itu, mendidik anak butuh menata pikiran, menata hati atau rasa dan menata perilaku.

“Dengan cara instal ajaran Islam kedalam hati dan pikiran anak kita, dan pembiasaan taat pada Allah SWT karena pendidikan anak tujuannya untuk mewujudkan anak yang bertakwa,” ujarnya di acara Parentama, Sabtu (24/8/2024) di Auditorium Al-Khawarizmi SIT Insantama Serang.

Sedangkan di Pangkalpinang, Ustadz Ismail menyatakan, ada dua hal yang diperlukan dalam mendidik yaitu kemampuan (*ability*) juga karakter (*character*) dan proses pendidikan harus menyediakan visi misi berkaitan dengan kemampuan dan karakter.

Ia pun menjelaskan visi misi SIT Insantama itu diselaraskan dengan visi misi penciptaan manusia sebagaimana yang Allah SWT firmankan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai *'abdullah* (hamba Allah) dan *khalifatullah* (pemimpin/pemakmur bumi Allah). Dalam upaya mewujudkan visi misi itulah maka Insantama berupaya memadukan *syakhsiyyah* (pola pikir dan pola sikap), *tsaqafah* (pemahaman Islam), afeksi, kognisi, psikomotorik dan pendidikan umum siswa agar menjadi *'abdullah* dan *khalifatullah*.

Dalam upaya mewujudkan visi misi tersebut, Ustadz Ismail menyatakan tidak ada dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. “Tidak ada istilah ilmu dunia dan ilmu akhirat yang ada hanya ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah,” tegasnya, Sabtu (10/8/2024) di Auditorium Masjid Jamik Pangkalpinang.[] **Nasuh-Nofriansyah-Tiara Dwi Anjani**

INSANTAMA BANDUNG

Kabag Perencanaan Parongpong: Luar Biasa, Presentasi Anak Insantama seperti Mahasiswa



Mahdi, Kepala Bagian Perencanaan Kecamatan Parongpong mengatakan kemampuan siswa SDIT Insantama Bandung luar biasa, sudah bisa presentasi apalagi dalam bahasa Inggris seperti yang dilakukan mahasiswa.

“Luar biasa, anak SDIT Insantama sudah bisa

presentasi apalagi dalam bahasa Inggris, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa,” ujarnya mewakili Camat Parongpong usai menyaksikan presentasi delegasi *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Ketiga*, Kamis (7/11/2024) di Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Sebelumnya, Alarik dan Wisnu selaku MC membuka acara dengan dua bahasa. Wisnu menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan Alarik menggunakan bahasa Inggris membuat suasana menjadi hidup dengan suara MC yang semangat dan penuh percaya diri. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur’an oleh Rizki menambah suasana menjadi khidmat.

Acara dilanjutkan dengan kultum oleh Farisa. Kemudian persentasi dibawakan oleh Runako dan Emir yang mengenalkan Insantama, kegiatan-kegiatan yang ada di Insantama, ekspresi (ekstra kulikuler) dan hal lainnya terkait SDIT Insantama Bandung.

Setelah itu ada tampilan dari anak-anak ikhwan yaitu pencak silat oleh lima siswa

yang diiringi oleh kendang yang dimainkan oleh Algian, Tegar, dan Putra. Kemudian anak akhwat menampilkan tampilannya dengan memainkan alat musik oleh Maryam memainkan kalimba, Hayfa memainkan okulele dan Khaira memainkan pianika dan diiringi puisi oleh lima, anak akhwat.

Rangkaian demi rangkaian acara audiensi ke Kecamatan Parongpong selesai, anak-anak kelas 6 berpamitan dan berfoto bersama dengan para pejabat kecamatan. Anak-anak senang bisa tampil dengan percaya diri dan bersiap menuju acara puncak *Leads Champs* pada 12-15 November di Bogor.[]
Evalasari

INSANTAMA BANJAR

PJ Wali Kota Lepas SDIT Insantama Banjar Leadchamp ke UNY

Penjabat Wali Kota Banjar Dr. Hj. Ida Wahida Hidayati, S.E., S.H., M.Si., melepas siswa kelas 6 SDIT Insantama Banjar untuk mengikuti kegiatan *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Ketiga* ke Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Selasa (29/10/2024) di Pendopo Kota Banjar, Jawa Barat.

Dalam kesempatan tersebut, Pj. Wali Kota Banjar sangat mengapresiasi dengan keberadaan lembaga pendidikan Yayasan Insantama Kota Banjar.

Menurutnya, keberadaan lembaga pendidikan seperti ini menjadi mitra kerja Pemerintah Kota Banjar dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, khususnya

generasi muda di Kota Banjar, karena Di SDIT Insantama banyak program-program dan pelajaran agama yang diterapkan dengan tujuan membentuk karakter serta ahklak siswa-siswi yang baik.

Tantangan pendidikan berkualitas, lanjutnya, memang mengharuskan guru serta lembaga pendidikan untuk lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045 salah satunya melalui kegiatan *Leadchamp* ini.

“Guru menjadi kunci utama keberhasilan sumber daya manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga unggul dan religius.



Sehubungan dengan itu, tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk bersinergi mencerdaskan anak bangsa dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting,” ujarnya.

Pada kesempatan tersebut, ia juga berkesempatan berdialog dengan para siswa

menanyakan terkait pengetahuan umum yang diketahui mereka dengan menggunakan bahasa Inggris.

Ia merasa bangga dan terhibur dengan sajian bakat dari siswa-siswi, berupa tari saman, pembacaan tilawah Al-Qur’an, hadrah, serta pidato bahasa Inggris.[]
Ahmad Tohirin

INSANTAMA BLITAR

Siswa Kelas 4 Leadchamp 1 ke Desa Pagergunung



Dalam rangka mengasah kemandirian dan kepedulian lingkungan, siswa kelas 4 SDIT Insantama Blitar melaksanakan

Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Kesatu pada 23-25 Oktober 2024 di Desa Pagergunung Kecamatan Kesamben Kabupaten Blitar.

Di hari pertama, mereka mengenal lingkungan desa, batas-batas desa, juga mengenal penduduknya. Bi'ah shalihah juga tetap diamalkan, seperti dzikir, tilawah dan murajaah. Di malam hari siswa-siswi melakukan permainan sepak bola api. Permainan sangat seru karena masing-masing tim bersaing untuk mencetak gol.

Di hari kedua, siswa-siswi belajar bercocok tanam di kebun. Mereka mencangkul tanah terlebih dulu, membuat lubang untuk tempat bibit, menanam bibit tomat dan terong, lalu menyiraminya. Di

sore hari, mereka menangkap ikan di sungai lalu membakar ikan yang sudah mereka tangkap. Semua siswa memperoleh pengalaman hidup agar bisa *survive* (bertahan hidup) di alam.

Di hari ketiga, mereka membuat makanan tradisional, di antaranya: kue mendut, rempeyek, juga kripik. Dari kegiatan tersebut siswa menyusun materi dan mempresentasikannya. Semua siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan.[] Nur Laily

INSANTAMA CILEGON

Camat Waringinkurung: Sangat Terbantu Hasil Analisis Siswa Insantama

Camat Waringinkurung Imadul Majdi merasa sangat terbantu dengan hasil analisis SWOT yang dilakukan siswa SMPIT Insantama Cilegon usai bedah desa di Desa Suka Dalem.

“Modal kepemimpinan dimulai dari observasi, cek lapangan pada masyarakat. Kami apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran SMPIT Insantama dan yayasan karena mempercayakan Kecamatan Waringinkurung khususnya Desa Suka Dalem untuk jadi observasi dan kami sangat terbantu hasil analisis anak-anak,” ucapnya usai mendengarkan presentasi bedah desa yang disampaikan siswa, Jumat (13/9/2024) di Kantor Kelurahan Desa Suka Dalem, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Banten.

Siswa melakukan

bedah desa dalam rangka menjalankan program *Leadership and Management Training (LMT) Ketiga* yang diselenggarakan siswa dan siswi kelas IX SMPIT Insantama Cilegon pada 11-13 September 2024.

Kegiatan LMT III, sebagai ajang siswa melatih diri untuk mandiri, hidup bermasyarakat, yang tentunya menjadi modal untuk menjadi seorang calon pemimpin di masa yang akan datang.

Pada tahun ini, delegasi LMT III berjumlah 7 siswa dan siswi. Mereka observasi secara langsung kepada tokoh masyarakat Desa Suka Dalem, Kampung Tenjo Laut. Mereka telah membuat beberapa pertanyaan berdasarkan kebutuhan analisis SWOT.

Tidak hanya itu, dalam kegiatan LMT III



dimanfaatkan dengan tadabur alam dengan *hiking* menuju Gunung Pinang. Dan pada sore harinya, para delegasi membaur dengan adik-adik di madrasah ibtidaiyah yang ada di Kampung Tenjo Laut. Hal ini menjadi pengalaman pertama yang luar biasa bagi para delegasi LMT III karena mereka menemukan dan banyak belajar hal yang baru.

“Menjadi pengalaman baru untuk ana selama

LMT III, karena bisa terjun langsung ke masyarakat, bertemu dengan adik-adik di madrasah, dan tentunya tampil presentasi hasil analisis SWOT di depan Bapak Lurah dan juga Bapak Camat di Kantor Desa,” ungkap Fatimah Aqila, salah satu delegasi LMT III.[]

Bening

INSANTAMA JEMBER

Murid TK Insan Mulia Kunjungi Insantama

Suasana kelas begitu ramai, terlihat wajah riang gembira pada semua siswa kelas 1-6 yang turut menyambut kehadiran 10 murid TK Insan Mulia yang melakukan kunjungan ke SDIT Insantama Jember, Senin (21/10/2024).

Pagi itu mereka awali dengan apel bersama, membaca surat-surat pendek, beberapa hadits, dan menyanyikan mars Insantama sebagai awal murajaah untuk memulai kelas. Selanjutnya mereka berwudhu. Tanpa disuruh, murid kelas 1 menuntun adik-adik TK bagaimana cara wudhu yang benar, dilanjut dengan shalat Dhuha berjamaah.

Terlihat 10 murid TK mengikuti bina syakhsiyah islamiyyah (bina kepribadian islami/BSI) dengan antusias dan mendengarkan secara baik. Kemudian dilanjutkan dengan BTA (baca tulis Al-Qur'an).

Para siswa berbaris menunggu giliran untuk setor hafalan dan mengaji. Tidak kalah dengan siswa kelas 1, siswa TK juga berbaris rapi menunggu giliran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi dari TK Insan Mulia mengenal bagaimana kegiatan sekolah dasar.

Setelah tuntas semua siswa, selanjutnya masuk pada pembelajaran bersama Bu Sahna, guru kelas 1. Tak lupa berdoa bersama



sebagai bentuk permohonan perlindungan kepada Allah.

Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diikuti oleh murid TK dengan tertib dari awal pembelajaran sampai selesai. Pembelajaran diakhiri

sampai zhuhur dilanjut dengan shalat Zhuhur berjamaah.[] Vellya Shandra-Yasmin Raihan

INSANTAMA KENDARI

Siswa Insantama Mablit ke Agro Wisata California



Sebanyak 20-an siswa kelas 3 SDIT Insantama Kendari kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit), Jumat (1/11/2024) di Agro Wisata California, Desa Cialam Jaya, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

Dibantu para guru,

sejumlah aktivitas dilakukan secara mandiri oleh murid. Kegiatan pun didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Di antaranya fasilitas latihan berkuda, memanah dan juga renang. Pemandangan dan suasananya pun begitu indah dan sejuk. Ditambah lagi mereka melihat langsung

proses pembibitan sayuran dan buah-buahan dilokasi tersebut.

“Kegiatan Mablit rutin tiap 6 bulan sekali (selama 2 hari 1 malam), menjadi salah satu unggulan kegiatan di SDIT Insantama Kendari. Mablit dilakukan di luar sekolah untuk mengimplementasikan teori-teori di ruang kelas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru di sekolah,” jelas Ketua Panitia Mablit Laode Muh. Jusnawir.

Siswa pun tampak senang mengikuti kegiatan ini. “Kami senang berada dan ikut kegiatan Mablit ini. Kegiatannya seru dan akan menambah semangat kami dalam beribadah dan belajar,” ujar Fatih, siswa peserta Mablit.[] Nining Julianti



INSANTAMA MAKASSAR

Menempa Jiwa Kepemimpinan di Hutan Pinus Malino



Dalam rangka menempa jiwa kepemimpinan sejak dini, siswa SDIT Insantama Makassar mengikuti *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Kedua* di kawasan Hutan Pinus Malino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Kegiatan yang berlangsung sejak Rabu (30/10) hingga Jumat (1/11) diikuti dengan antusias oleh siswa. Hal ini tampak ketika tiba dilokasi dengan semangat mereka mengikuti instruksi dari ketua panitia dan PAK (guru pendamping) untuk segera mendirikan

tenda bersama kelompoknya masing-masing.

Menurut Ketua Panitia LC 2 Masyita, disinilah jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan kerjasama mereka mulai ditempa, yakni bagaimana mereka secara mandiri bisa bekerja sama dalam mendirikan tenda sebagai salah satu bentuk kegiatan di LC 2.

Di tenda dan area perkemahan inilah mereka akan melakukan berbagai kegiatan selama LC 2. Seperti masak, makan bersama, belajar membuat presentase, latihan penampilan, shalat,

serta tidur atau istirahat di malam hari. Terkhusus bagi peserta akhwat tidurnya tidak ditenda tapi di vila/ penginapan agar lebih terjaga.

Berada di alam terbuka dengan suasana kawasan hutan pinus yang terkenal dengan hawa dinginnya tentu menjadi pengalaman seru yang tak terlupakan bagi peserta. Seperti yang diungkapkan Azzam, salah satu peserta. Baginya, ini adalah pengalaman berkemah yang seru dan menyenangkan.

“LC 2 seru, kita bisa merasakan bermalam di tenda bersama teman-teman” ungkapnya.

Di hari ketiga selepas sarapan, peserta bersiap mengikuti jelajah alam. Berjalan kaki menyusuri kawasan hutan, berupa pohon pinus yang tinggi berjejer di antara bukit dan lembah. Jalannya yang menanjak dan berkelok-kelok menjadi tantangan tersendiri

bagi ananda. Sembari menikmati alam sekitar mereka perlu tetap waspada agar tidak terperosok.

Kegiatan LC 2 ditutup dengan evaluasi dan pengepakan barang. Dalam perjalanan pulang rombongan LC tak lupa singgah ke pasar tradisional membeli buah tangan khas Malino seperti dodol, tenteng kacang Malino, stroberi, markisa, ataupun alpukat untuk keluarga di rumah yang sudah mereka rindukan. [] Agus



INSANTAMA TERNATE

HKS 2024, Momen Bawa Nama Ternate ke Tingkat Nasional

Dua hari sudah ananda mengikuti berbagai lomba mengasah potensi dan bakat dalam Hari Kreativitas Siswa (HKS) sejak tanggal 17-18 Oktober 2024. Setelah sepekan berjibaku dengan ujian semester, para siswa *refreshing* dengan Hari Kreativitas Sekolah (HKS) yang luar biasa menguras tenaga dan pikiran tapi dalam bentuk yang lebih enerjik dan santai, tidak seperti ketika menghadapi ujian semester.

Ada yang berbeda dengan HKS kali ini, karena HKS kali ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Jambore Nasional menuju Hari Ulang Tahun (HUT) Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Bogor (Pusat) yang ke-24 tahun.

Selain lomba tarik tambang, bulu tangkis, memanah, egrang tempurung, memasukan paku ke dalam botol, memasukan benang ke dalam jarum, juga ada beberapa lomba di daerah masing-masing yang akan diikuti di tingkat nasional bagi para pemenangnya, di antaranya lomba cipta dan baca puisi, karya sains, pildacil, lomba menggambar, *the winner* dan lomba kolase.



Maka, para juara HKS 2024 SDIT Insantama Ternate pun kini bersiap membawa nama harum Ternate ke Jambore Nasional di Bogor. [] Hamzah el-Ahmar

INSANTAMA RANGKASBITUNG

LC 1, Memanfaatkan Apa yang Ada di Alam



Dibantu dengan beberapa siswa akhwat, ibu guru maupun beberapa ibu siswa memasak untuk menu makan bersama para peserta *Leadership for Champion (Leadchamp/LC) Kesatu* yang diikuti siswa kelas 4 SDIT Insantama Rangkasbitung dan beberapa siswa kelas 5 yang waktu kelas 4 belum sempat ikut LC 1, Selasa (29/10/2024) di Kampung Negla Sari, Desa Buyut Mekar, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Banten.

Semua menu yang disajikan sebagian besar memanfaatkan apa yang ada di alam, tidak membeli ke warung apalagi pasar. Di antaranya: sayur rebung (bambu muda), sayur daun singkong jepang, goreng singkong, pisang goreng, dan minuman cincau.

Begitu melihat menu tersebut, beberapa siswa mengeluh atau tidak mau makan. Bu Guru, yang akrab disapa Ustadzah, memberi pengarahannya dan sedikit memaksa agar ananda semua mencoba makanan tersebut. Karena salah satu tujuan dari LC 1 adalah tidak pilih-pilih makanan yang penting halal dan thayib.

Salah satu menu yang mereka tidak mau makan adalah cincau. “Ustadzah, enggak mau makan cincau, pahit!” ucap salah satu siswa memberikan alasan.

“Cobain dulu atuh,” kata Umi Tsalitsa, salah satu perwakilan wali murid dari Fosis (Forum Orang Tua Siswa) yang membuat minuman cincau tersebut. Namun dibantu oleh beberapa siswa, baik akhwat maupun ikhwan.

Akhirnya ananda semua mencoba cincau satu gelas masing-masing. Dan setelah beberapa menit kemudian komentar ananda berbeda dari sebelumnya.

Beberapa siswa lain yang awalnya tidak mau cincau menyusul minta

tambah tetapi enggak kebagian karena sudah kehabisan.

Hasil Analisis

Bukan hanya dijadikan bahan makanan, potensi alam yang ada di Kampung Negla Sari, dimanfaatkan sebagai mata pencaharian, begitulah simpulan analisis para peserta LC 1 usai melakukan survei dan wawancara dengan penduduk setempat.

Misalnya, tulis mereka dalam laporan analisisnya, singkong yang diproduksi menjadi opak, dan hasilnya terkenal di Rangkasbitung. Pucuk jambu mede, yang dihasilkan dari pohon jambu mede, yang sengaja hanya dipanen pucuknya setiap pekan dua kali. Sehingga pohon jambu mede, tidak membesar apalagi berbuah. Di daerah tersebut pun ada tempat memproduksi tempe.

Semua hasil analisis ananda yang ikut LC 1 dipresentasikan saat acara penutupan pada Kamis (31/10/2024) sore hingga malam.

Namun yang utama ananda bukan hanya menganalisa, tetapi terjun ke lapangan ikut serta dalam kehidupan masyarakat desa, serta ikut merasakan apa yang dimanfaatkan dari hasil alam tersebut. Karena makanan yang seperti itulah yang sehat. [] **Fariyah**

INSANTAMA PANGKALPINANG

Renungan di Depan Api Unggun

Usai shalat Isya berjamaah di Masjid Kayu, 98 siswa kelas 3 dan 4 SDIT Insantama Pangkalpinang berkumpul di lapangan dekat miniatur Ka'bah dalam rangkaian kegiatan *Malam Bina Iman dan Takwa (Mabit): Mendekatkan Diri kepada Allah SWT, Jumat (25/10/2024)* di Masjid Kayu, Kelurahan Tua Tunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung.

Di lapang tersebut sudah disiapkan kayu untuk dibuatkan api unggun. Siswa diminta oleh guru untuk menjaga jarak aman agar tidak kepanasan atau terkena percikan api yang ada. Setelah api dinyalakan, ada penyampaian renungan dari Kepala SDIT Insantama

Pangkalpinang Dhonna Frilano.

Dhonna menyampaikan tentang pentingnya memikirkan dan mengingat tentang kebesaran Allah SWT melalui apa yang ada di sekitar kehidupan manusia.

“Saat ini, kita melihat api di depan kita. Mungkin ada yang senang melihat api unggun ini, ada juga yang mungkin takut karena kepanasan. Maka, belajar dari ulama terdahulu, kita seharusnya bisa sampai sedih ketika melihat api karena pasti teringat panasnya api neraka. Bayangkan, api di dunia saja sudah sepanas ini, apalagi nanti di akhirat. *Nau'dzubillahi min dzalik,* pungkasnya. [] **Muslimin**



INSANTAMA TUBAN

Perwakilan Diskopumdag Tuban Ingin Terapkan IMD di Desanya

Perwakilan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perdagangan (Diskopumdag) Kabupaten Tuban Imam Susilo menyatakan ingin menerapkan konsep jual-beli ala Insantama Market Day (IMD) di desa tempat tinggalnya.

“Saat saya datang ke sini, hati saya *makdeg* dan berpikir, saya akan mencoba kegiatan IMD yang ada di Insantama ini untuk saya terapkan di desa saya. Sangat menginspirasi bagi saya. Tidak hanya berjualan, bahkan sudah tertulis bagaimana doa masuk pasar dan adab dalam jual-beli,” ujarnya dalam sambutan di acara pembukaan IMD, Rabu (6/11/2024) pagi di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Tuban, Jl. Karang Indah Timur, Krajan, Karang, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Dalam kesempatan tersebut, Imam Susilo bersama perwakilan kelurahan, kepala sekolah dan qadhi pasar memotong pita bersama sebagai tanda

dibukanya acara IMD untuk semua guru, tamu, wali murid dan siswa.

Imam Susilo dan tamu undangan lainnya berkeliling, berinteraksi dan melakukan jual-beli dengan para penjual di setiap stan bersama kepala sekolah SDIT Insantama Tuban.

Berbeda

IMD kali ini tampak berbeda. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang berjualan secara berkelompok, kali ini penjual menjual barang dagangannya secara individu, sebanyak 20 siswa dari kelas 4 dan 5. Aktivitas jual-beli semakin membuat siswa mempersiapkan diri dari menyiapkan stan jualan, barang dagangan, mempromosikan barang dagangannya, menjual hingga menulis barang yang terjual, semua dilakukan sendiri.

Pembeli kelas 1, 2, 3, tidak sekadar menghabiskan uang saku yang dibawanya. Namun juga mengisi formulir pembelian yang telah dibagikan



oleh guru dengan tujuan supaya siswa dapat menghitung pengeluaran mereka dalam berbelanja makanan ataupun barang sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam pengelolaan uangnya secara mandiri. [] Qusnul Fajrin Iwanda Putri

INSANTAMA SERANG

Staf Ahli Wali Kota Serang: Program-Program Insantama Luar Biasa

Mewakili Wali Kota, Staf Ahli Wali Kota Serang Bidang Kemasyarakatan dan SDM Asep Setiawan menyatakan program-program SDIT Insantama Serang luar biasa menanamkan keimanan kepada Allah SWT.

“Atas nama pemerintah Kota Serang saya sungguh tertegun, melihat program-program SDIT Insantama Serang yang luar biasa yang menanamkan keimanan kepada Allah SWT,” ujarnya setelah menyimak presentasi siswa SDIT Insantama terkait berbagai program unggulan Insantama sekaligus meminta doa restu untuk melaksanakan *Leadership for Champion (Leadchamp/ LC) Ketiga: Spread of Banten*

ke Institut Pertanian Bogor (IPB), Senin (30/9/2024) di Gedung Balaikota Serang.

Asep pun menyebut kembali program-program yang dipresentasikan 71 siswa kelas 6 tersebut sekaligus mengapresiasi.

“Program yang tadi disampaikan sungguh-sungguh luar biasa. Saya melihat tiga program sekaligus. *Pertama*, program sunah Rasulullah SAW, sungguh luar biasa. *Kedua*, perpaduan seni leluhur budaya kita yaitu budaya di Serang-Banten dan Islam. Dan yang *ketiga*, mereka disiapkan menghadapi modernisasi. Tentu iman dan takwa sudah tertanam sejak dini,” ungkapnya.



Asep pun bertanya kepada peserta audiensi, apakah di antar audiensi saat ini ada yang menyukai berkuda, memanah dan berenang? Beberapa siswa mengacungkan tangan, bahkan ternyata di antara siswa-siswi tersebut ada atlet nasional berkuda dan memanah yaitu Azwa Nurhanifah, serta ada atlet

O2SN cabang lomba renang yakni Kaisar.

Pada Selasa (15/10/2024) delegasi pun meluncur ke IPB untuk melaksanakan tahap puncak pelaksanaan LC 3 yang sebelumnya dilepas dengan apel pelepasan oleh para guru dan adik-adik kelas. [] Irwan Gunawan-Nasuhi

Mewarisi Tradisi Islam



Oleh:

Dra. (Psi) Zulia Ilmawati

Ketua Research and Development SIT Insantama Bogor

Saya diminta untuk menjadi juri lomba penulisan cerpen Inteens Jambore Nasional 24 Tahun Insantama pada pertengahan November lalu. Lomba diikuti siswa-siswi SMP Insantama pusat dan seluruh cabang. Sesi babak penyisihan, dilakukan di sekolah masing masing baik di Insantama pusat maupun cabang.

Jumlah peserta lomba cerpen pada babak penyisihan untuk SMPIT Insantama Bogor (pusat) ada 32 orang. Poin penilaian terdiri dari kesesuaian cerita dengan tema, kesesuaian penulisan dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (EYD V), dan unsur intrinsik yang mesti dimiliki oleh sebuah cerpen.

Menulis adalah Tradisi Islam

Peradaban Islam telah membawa perubahan dalam banyak aspek pada masyarakat, salah satunya dalam bidang keilmuan atau intelektualitas yang mulai diabadikan dalam bentuk-bentuk tulisan.

Diawali dengan ditulisnya ayat-ayat Al-Qur'an di pelepah-pelepah kurma, kulit binatang, oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW, dan berlanjut di era kekhalifahan Islam. Pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditulis maupun dihafal oleh para sahabat, dikumpulkan menjadi satu kesatuan mushaf Al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar dan dibuatkan salinannya lalu dikirim ke daerah-daerah kekuasaan

Islam pada masa khalifah Umar bin Khattab.

Sejarah telah mencatat, menulis menjadi sebuah budaya tersendiri di kalangan ulama sekaligus intelektual Muslim. Penghargaan dan penghormatan terhadap ilmu dilakukan salah satunya dengan mendokumentasi ilmu-ilmu tersebut dalam tulisan-tulisan yang menghasilkan berjilid-jilid kitab.

Tradisi menulis terus dilakukan hingga masa kekhalifahan selanjutnya. Para ulama dan intelektual Muslim memberikan kontribusi terhadap kemajuan keilmuan di Barat, misalnya adalah Al-Khawarizmi (Bapak Aljabar), Ibnu Sina (Bapak Kedokteran Modern), Ibnu al-Haytham (Penemu Ilmu Optik,



Kumpulan Buku karya siswa-siswi SMPIT Insantama Bogor.



Lomba menulis cerpen Jambore Nasional Insantama 20024.

Al-Biruni (Bapak Geodesi), Al-Kindi (Bapak Filsafat Islam), Al-Farabi (Penemu Not Musik), dan masih banyak lagi.

Intelektual Muslim yang menulis banyak kitab di antaranya adalah Ibnu Sina, yang juga dikenal sebagai Avicenna. Ibnu Sina menulis 450 karya dalam berbagai disiplin ilmu. Seorang ahli banyak disiplin ilmu, yang berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu, termasuk filsafat, kedokteran, astronomi, kimia, matematika, dan logika.

Kitab al-Qanun fi al-Tibb (The Canon of Medicine) adalah karya monumentalnya dalam bidang kedokteran yang menjadi salah satu referensi utama dalam ilmu medis selama berabad-abad di dunia Islam dan Eropa.

Tradisi menulis dalam Islam itu sangat kuat, karena dengan tulisan-tulisan tersebut intelektualitas seseorang dapat tersalurkan dan memberi pengaruh yang besar untuk peradaban.

Menulis untuk Pendidikan

Dalam proses pembelajaran, membiasakan dan melatih siswa untuk menuangkan ide, opini, serta gagasannya melalui tulisan adalah aktivitas yang sangat penting. Maka, semestinya kegiatan belajar menulis diberi porsi yang sama besar dengan kegiatan membaca.

Seseorang akan mampu menulis apabila dia memiliki banyak bahan yang diperoleh dari membaca. Sebaliknya, seseorang akan butuh membaca sebanyak-banyaknya apabila dia ingin menyusun sebuah tulisan. Melalui menulis, siswa akan menyajikan informasi serta pemahamannya tentang sesuatu dengan lengkap.

Ada banyak manfaat dari menulis. Seorang siswa pastinya telah memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Seberapa

pun kecilnya, pengetahuan itu sudah dapat menjadi modal untuk menulis. Ketika mereka ditantang untuk menulis, maka mereka ditantang untuk menggali lebih banyak tentang pengetahuan yang mereka miliki.

Menulis juga mendorong siswa untuk menyelidiki dan memahami sesuatu secara mendalam. Kegiatan menyelidiki ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca, melakukan pengamatan, wawancara, penelitian, dan kegiatan lainnya. Dengan menulis akan memicu siswa untuk menuangkan ide, gagasan yang akan dijelaskan secara runut dan logis agar dapat dipahami pembaca.



Para juara lomba menulis cerpen, Jambore Nasional Insantama 2024.

Siswa yang terbiasa menulis akan terlatih kemampuannya untuk merinci hal yang sedang dipelajari serta membandingkan gagasan atau data yang akan ditulis. Siswa akan menggali bahan-bahan yang relevan melalui berbagai sumber, misalnya hasil penelitian. Kebiasaan menggali dan menemukan bahan yang relevan tersebut, di masa depan akan sangat bermanfaat bagi siswa, misalnya untuk melanjutkan studi, memasuki dunia masyarakat, dan memasuki kehidupan bermasyarakat.

Menulis mendorong siswa melakukan analisis terhadap hal-hal yang akan ditulis serta aspek-aspek lain yang terkait. Tanpa melalui kegiatan analisis, tulisan tidak akan terwujud karena ide besar yang akan menjadi isi tulisan tidak terjabarkan.

Menulis melatih siswa melakukan diagnosis terhadap masalah atau hal yang akan ditulis. Tentu saja, topik yang

akan ditulis memang tidak akan selalu berisi hal-hal yang baik. Suatu topik, bisa saja mengandung masalah, yakni kesenjangan antara yang senyatanya dan yang seidealnya. Di sinilah siswa harus mampu mendiagnosis kemungkinan adanya masalah tersebut. Dengan kegiatan menulis, siswa akan melatih diri menemukan masalah, merumuskan, lalu memecahkannya.

Insantama dan Tradisi Menulis

Insantama sebagai sekolah Para Juara dan Calon Pemimpin sangat memahami betul pentingnya mengajarkan anak menulis, maka berbagai lomba kepenulisan pun diadakan. Dari

mulai lomba menulis cerpen, hingga karya-karya ilmiah. Pelatihannya pun diberikan secara khusus, sebagai bagian dari pembelajaran calon pemimpin.

Dari mulai tingkat SD hingga SMA, tradisi yang hingga hari ini masih dijalankan, setiap angkatan harus menghasilkan karya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis menjadi bagian penting dalam membentuk generasi Para Juara dan Calon Pemimpin Ansharullah.

Tradisi menulis tidak boleh padam di kalangan umat Islam. Pramoedya Ananta Toer pernah berkata, "Menulislah, karena tanpa menulis engkau akan hilang dari pusran sejarah." Helvy Tiana Rosa juga mengatakan, "Ketika sebuah karya selesai ditulis, maka pengarang tak mati, ia baru saja memperpanjang umurnya."[]



Rangkaian Kegiatan:

- 1 Penyusunan Buku 24 Tahun Insantama**
Maret 2024 - Maret 2025
- 2 Donor Darah**
30 September 2024
- 3 Jambore Nasional Insantama**
Oktober - Desember 2024
- 4 Santunan Anak Yatim**
8 Februari 2025
- 5 Bazar Sembako Murah**
1 Maret 2025
- 6 Lomba Gagasan Kreatif**
27 April 2025
- 7 Reuni Akbar**
18 Mei 2025
- 8 Tasyakuran Akbar dan Insantama Expo**
20 Mei 2025
- 9 Family Gathering**
9 September 2025



Dukung dan Sukseskan!

• Tak Henti Mengembangkan Diri dan Berprestasi •

Terima kasih kepada donatur dan sponsor yang telah mendukung program ini.

Bagi Ayah Bunda, dan segenap pihak yang ingin menjadi donatur atau sponsor di kegiatan 24 Tahun Insantama, dapat menghubungi:

☎ 0815 8543 7080 (Diki Arta)

☎ 0858 8282 6120 (Adi Hidayat)

Disponsori oleh:



Kabar Insantama

Indostar
THINK PRINTING, THINK US!

Didukung oleh:

insantama Peduli

Karya Juara Jambore Nasional Insantama



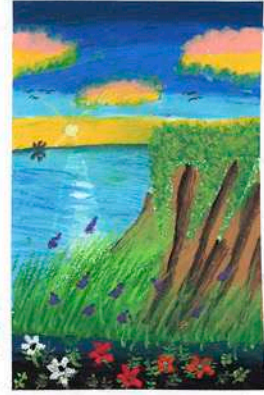
Juara 1 Mewarnai Kelas 1

Seira Aqila Putri Aswidinnoor - Bogor



Juara 1 Mewarnai Kelas 2

Ramadhania Calista Odeline - Bogor



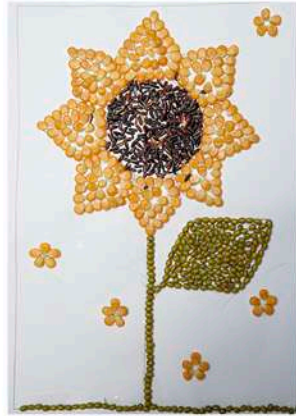
Juara 1 Mewarnai Kelas 3

El Fatih Khairul Anbiya - Leuwiliang



Juara 1 Kolase Kelas 1

Auliya Khairunnisa - Bogor



Juara 1 Kolase Kelas 2

Mikata Anwar Azzahra - Bogor



Juara 1 Kolase Kelas 3

Anindita Keisha Zahra - Malang



Juara 1 Terbaik Poster Digital

Ghalia Ghassani Dviena Pangadjo - Bogor

**Jambore²⁴
Nasional
Insantama**

Belajar, Berkarya, dan Beramal Terbaik di Insantama



Better Education
for Better Life

Yuk bergabung di Sekolah Para Juara dan Calon Pemimpin!

SDIT - SMPIT - SMAIT INSANTAMA 

Pendaftaran Online:

ppdb.insantama.sch.id



intam.link/brosur

Waktu Pendaftaran
Insantama Pusat (Bogor)
1- 31 Desember 2023

Informasi
0821 2000 2020 (WA)



Ustadz Abdul Somad, Lc., Ph.D.
Penceramah

Di sini anak-anak dididik bukan sekedar untuk menjadi penghafal Qur'an. (Mereka) dididik menjadi calon pemimpin *Ansharullah*, penolong agama Allah.



Nurina Hasna Kamila
Alumni SDIT, SMPIT, SMAIT
Insantama Bogor, Mahasiswa ITB

Yang membuat saya betah bersekolah di Insantama adalah visi dan misinya yang luar biasa dan visioner. Insantama memberikan pengetahuan agama yang sangat baik.



KAMPUS INSANTAMA PUSAT
Jl. Hegarmanah IV, Gunung Batu
Kota Bogor, Jawa Barat
www.insantama.sch.id

 insantama.school

INSANTAMA CABANG HADIR DI 22 KOTA INDONESIA

- | | | |
|--------------------|-----------------------|-------------------|
| 01. Serang | 09. Ternate | 17. Blitar |
| 02. Banjar | 10. Malang | 18. Banjarmasin |
| 03. Bekasi | 11. Tangerang Selatan | 19. Rangkasbitung |
| 04. Makassar | 12. Jember | 20. Tuban |
| 05. Cilegon | 13. Pangkalpinang | 21. Banjarbaru |
| 06. Leuwiliang | 14. Pontianak | 22. Tidore |
| 07. Bandar Lampung | 15. Situbondo | |
| 08. Kendari | 16. Bandung | |